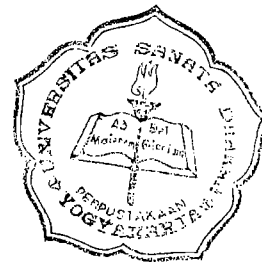


ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS

STUDI KASUS PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK.

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Yosephine Shinta Purwaningrum

NIM : 952114054

NIRM : 950051121303120143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000**

Skripsi

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
RENTABILITAS DAN KECUKUPAN ARUS KAS
STUDI KASUS PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK.**

Oleh:

Yosephine Shinta Purwaningrum

NIM : 952114054

NIRM : 950051121303120143

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

tanggal 12 April 2000



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.

Pembimbing II

tanggal 19 April 2000



Drs. Th. Gieles, S.J.

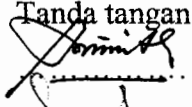

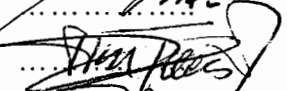
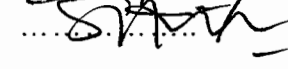
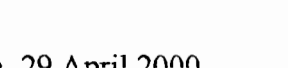
Skripsi

**ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
RENTABILITAS DAN KECUKUPAN ARUS KAS
STUDI KASUS PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK.**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Yosephine Shinta Purwaningrum
NIM : 952114054
NIRM : 950051121303120143

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 April 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

| | Nama Lengkap | Tanda tangan |
|------------|---------------------------------|---|
| Ketua | Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. |  |
| Sekretaris | Drs. E. Sumardjono, M.B.A. |  |
| Anggota | Drs. H. Herry Maridjo, M.Si . |  |
| Anggota | Drs. Th. Gieles, S.J. |  |
| Anggota | Drs. H. Suseno TW, M.S. |  |

Yogyakarta, 29 April 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Th. Gieles, S.J.

- Tidaklah cukup memiliki pikiran yang bagus; yang terpenting adalah menggunakannya secara baik. (*Rene' Descartes*).
- Allah memberi setiap burung makannya, tetapi Ia tidak melemparkannya ke dalam sarang. (*Josiah Gilbert Holland*)
- "Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu." (*Lukas 1:38*)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikanku hidup dan kekuatan.*
- *Bapak dan Mama tersayang.*
- *Adik-adikku tercinta Sunu, Trini dan Puji yang selalu menjadi penyemangatku.*
- *Seseorang yang tercinta.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 April 2000

Penulis,



Yosephine Shinta Purwaningrum

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS DAN KECUKUPAN ARUS KAS Studi kasus pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Yosephine Shinta Purwaningrum
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2000

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dan kecukupan arus kas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Data yang dicari adalah data gambaran umum perusahaan, neraca per 31 Desember 1993 sampai dengan per 31 Desember 1998, laporan laba rugi pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1998 dan laporan arus kas pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1998.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis trend sekuler dengan metode *least square* dengan pembandingnya Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 826/KMK.013/1992 dan rasio kecukupan arus kas.

Dari hasil analisis data keuangan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan tingkat rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 terjadi fluktuasi. Pada tahun 1996 ke tahun 1997 keadaan keuangan yang digambarkan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas memburuk, kecuali untuk rentabilitas yakni *contribusi margin*. Pada tahun 1998 keadaan PT Indofood Sukses Makmur membaik kecuali untuk likuiditas dan solvabilitas yakni rasio utang atas modal.
2. Perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I. No. 826/KMK.013/1992 berada dibawah standar, karena pada tahun 1995 tidak sehat, tahun 1996 kurang sehat, tahun 1997 tidak sehat dan tahun 1998 kurang sehat. Menurut trend sekuler perkembangan kesehatan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk cukup baik dengan kecenderungan yang naik terus.
3. Keadaan kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun ketahun selalu meningkat. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk mempunyai kecukupan arus kas kecuali pada tahun 1994.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, RENTABILITY AND SUFFICIENCY OF CASH FLOW Case Study at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

**Yosephine Shinta Purwaningrum
Sanata Dharma University
Yogyakarta 2000**

The purpose of this research is to know the financial health level and sufficiency of cash flow at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk from 1994 to 1998. This research is a case study based on the documents of the company.

The data covered a general description of the company, the balance sheets per 31 December of 1993 till 1998, the profit and loss statements over the period that ended on 31 December of 1993 till 1998, and the cash flow statements over the same period.

The techniques of analysis used are financial ratio analysis, secular trend analysis with the least square method, comparison with the statement of the Finance Minister No. 826/KMK.013/1992 as a reference, and sufficiency of cash flow analysis.

Based on the financial data analysis, it can be concluded as follows:

1. The development of the liquidity, solvability and rentability in 1994-1998 showed some fluctuation. In 1996 to 1997 the financial condition deteriorated as shown by insufficient liquidity, solvability, and rentability, except for the contribution margin of rentability. In 1998 the condition of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk improved, except for the liquidity and solvability especially the debt to capital ratio.
2. The development of the financial health level of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk from 1995 to 1998 based on the Statement of the Finance Minister No. 826/KMK.013/1992 was below standard because in 1995 it was "not healthy", in 1996 it was "less healthy", in 1997 "not healthy" and in 1998 "less healthy". According to the secular trend however, the financial health development of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk is pretty good with a steady increasing tendency.
3. The cash condition of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk improved from year to year. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk had an adequate cash except in 1994.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Th. Gieles, S.J., selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, MM,Akt., yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah mau bekerja sama selama ini.
5. PT Indofood sukses Makmur, Tbk yang telah mengeluarkan data-data yang dibutuhkan penulis.
6. Bursa Efek Jakarta, yang telah menyediakan data-data PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
7. Pastoran Paroki Pahauman, yang telah menyediakan sarana dalam pembuatan skripsi ini.

8. Mas Wendy dan Abe, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Amsi, Atut, Erni, Heni yang selalu setia memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih atas persaudaraan kita.
10. Teman sekamarku Katrin yang selalu setia mendengar keluh kesahku dan terima kasih atas kebersamaan kita.
11. Teman-teman kelas Akuntansi 95B, terima kasih atas kebersamaan dan keakraban kita.
12. Teman-teman kos Podang 9 yang selalu memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih atas segala masukan-masukan baik yang berupa saran maupun kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 April 2000

Penulis

DAFTAR ISI



| | |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 2 |
| C. Rumusan Masalah..... | 2 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 2 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 3 |

| | |
|--|----|
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Laporan Keuangan | 6 |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan | 6 |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan | 6 |
| 3. Pemakai Laporan Keuangan | 7 |
| 4. Asumsi Dasar | 8 |
| 5. Karakteristik Kualitatif | 9 |
| B. Analisis Laporan Keuangan | 10 |
| 1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan | 10 |
| 2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan | 10 |
| C. Analisis Laporan Keuangan | 11 |
| 1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan | 11 |
| 2. Macam-Macam Analisis Rasio Keuangan | 11 |
| D. Standar Kesehatan Keuangan | 14 |
| E. Trend Sekuler dengan <i>Least Square Method</i> | 17 |
| F. Laporan Arus Kas | 19 |
| 1. Pengertian Laporan Arus Kas | 19 |
| 2. Definisi | 19 |
| 3. Penyajian Arus Kas | 20 |
| G. Kecukupan Kas | 22 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 25 |
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Waktu Penelitian..... | 25 |
| C. Objek Penelitian..... | 25 |
| D. Data Yang Dicari..... | 25 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... | 32 |
| A. Keterangan Tentang Perseroan..... | 32 |
| 1. Riwayat Singkat..... | 32 |
| 2. Sumber Daya Manusia..... | 34 |
| 3. Transaksi Dengan Perusahaan-Perusahaan Afiliasi..... | 35 |
| B. Kegiatan Dan Prospek Usaha Grup Indofood..... | 36 |
| 1. Umum..... | 36 |
| 2. Produksi..... | 39 |
| 3. Penjualan Dan Pemasaran..... | 41 |
| 4. Prospek Usaha..... | 46 |
| 5. Penelitian Dan Pengembangan..... | 50 |
| 6. Pertanggung Asuransi..... | 50 |
| 7. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan..... | 51 |

| | |
|---|----|
| BAB V PEMBAHASAN | 53 |
| A. Data Keuangan | 53 |
| B. Analisis Rasio Keuangan | 69 |
| C. Analisis Kesehatan Keuangan | 77 |
| D. Analisis Kecukupan Arus Kas | 89 |
| BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN MASALAH DAN SARAN..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel III.1 Penilaian Kinerja BUMN | 29 |
| Tabel IV.2 Produk-produk Indofood dan anak perusahaan | 40 |
| Tabel V.3 Neraca Konsolidasi 31 Desember 1994 dan 1993 | 54 |
| Tabel V.4 Laporan Laba Rugi Konsolidasi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1994 dan 1993 | 56 |
| Tabel V.5 Laporan Arus Kas Konsolidasi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1994 dan 1993 | 57 |
| Tabel V.6 Neraca Konsolidasi 31 Desember 1996 dan 1995 | 59 |
| Tabel V.7 Laporan Laba Rugi Konsolidasi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 | 61 |
| Tabel V.8 Laporan Arus Kas Konsolidasi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 | 62 |
| Tabel V.9 Neraca Konsolidasi 31 Desember 1998 dan 1997 | 64 |
| Tabel V.10 Laporan Laba Rugi Konsolidasi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 | 66 |
| Tabel V.11 Laporan Arus Kas Konsolidasi Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1998 dan 1997 | 67 |
| Tabel V.12 <i>Current ratio</i> | 69 |
| Tabel V.13 <i>Quick Ratio</i> | 69 |
| Tabel V.14 Rasio Utang atas Modal | 70 |
| Tabel V.15 Rasio Utang atas Aktiva | 71 |

| | |
|--|----|
| Tabel V.16 <i>Contribusi Margin</i> | 72 |
| Tabel V.17 Margin Laba | 72 |
| Tabel V.18 <i>Basic Earning Power</i> | 73 |
| Tabel V.19 <i>Return On Total Asset</i> | 73 |
| Tabel V.20 Rentabilitas..... | 77 |
| Tabel V.21 Likuiditas..... | 78 |
| Tabel V.22 Solvabilitas | 78 |
| Tabel V.23 <i>Profit Margin</i> | 79 |
| Tabel V.24 Rasio Operasi | 79 |
| Tabel V.25 Ekspor..... | 80 |
| Tabel V.26 Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1995 | 81 |
| Tabel V.27 Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1996 | 82 |
| Tabel V.28 Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1997 | 83 |
| Tabel V.29 Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1998 | 84 |
| Tabel V.30 Tingkat Kesehatan Perusahaan..... | 85 |
| Tabel V.31 Analisis Trend..... | 86 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar IV.1 Diagram Sistem Pemasaran dan Distribusi | 45 |
| Gambar V.2 Trend Sekuler dengan metode <i>least Square</i> | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu, hasil kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu, dan keadaan kas perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media penting untuk menilai prestasi dan kondisi suatu perusahaan.

Laporan keuangan tersebut disusun untuk memenuhi kebutuhan pemakai. Para pemakai mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, misalnya kreditur berkepentingan menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Investor berkepentingan untuk mengetahui rentabilitas perusahaan. Manajer berkepentingan untuk mengetahui kecukupan arus kas perusahaan.

Informasi tentang likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta kecukupan arus kas tidak disajikan dalam laporan keuangan yang disusun perusahaan. Informasi tersebut disajikan melalui analisis laporan keuangan.

Ada berbagai macam teknik analisis laporan keuangan di antaranya analisis *break-even*, analisis rasio, dan analisis perubahan laba kotor. Di antara teknik-teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio merupakan teknik yang mudah dibaca dan ditafsirkan. Mudah dibaca, artinya pemakai dapat dengan mudah memahami cara dan hasil teknik analisis. Mudah

ditafsirkan, artinya pemakai dapat dengan mudah menarik kesimpulan dari hasil perhitungan teknik analisis rasio tersebut. Oleh karena itu penulis mencoba mengadakan penelitian tentang analisis rasio dan kecukupan arus kas dengan judul “ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS DAN KECUKUPAN ARUS KAS” pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

B. Batasan Masalah

1. Analisis tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
2. Analisis perkembangan tingkat kesehatan PT Indofood SuksesMakmur, Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 berdasarkan trend sekuler dengan pembandingnya SK Menteri Keuangan RI No 826/KMK.013/1992 untuk tahun 1994 sampai dengan 1998.
3. Analisis kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan trend sekuler linier?

3. Apakah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 memiliki kecukupan arus kas?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
2. Mengetahui tingkat kesehatan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan trend sekuler linier.
3. Mengetahui kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
Menambah kepustakaan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama kuliah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, asumsi dasar, karakteristik kualitatif, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, pengertian analisis rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, Standar Kesehatan Keuangan, Trend Sekular dengan *least square method*, pengertian laporan arus kas, kegunaan informasi arus kas, pengertian kas, arus kas, aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, pengertian kecukupan arus kas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang keterangan tentang perseroan, riwayat singkat, sumber daya manusia, kegiatan dan prospek usaha Grup Indofood, umum, produksi, penjualan dan pemasaran, prospek usaha, penelitian dan pengembangan, pertanggung jawaban asuransi, analisis mengenai dampak lingkungan.

BAB V: PEMBAHASAN

Menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas menginterpretasikan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut, menilai

kesehatan perusahaan dengan standar kesehatan BUMN, menghitung trend kesehatan perusahaan, menginterpretasikan hasil perhitungan, menghitung dan menginterpretasikan rasio kecukupan arus kas.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan masalah, saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Financial statements are business document that report financial information about an entity to persons and organizations outside the business (Charles T Hongren, 1992:27).

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1995:3).

Sedang menurut Zaki Baridwan (1996:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku berjalan.

Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang berwujud dokumen-dokumen yang memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.(IAI,1995:5).

Laporan keuangan, walaupun diharapkan dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai, tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberi gambaran pengaruh keuangan dari kejadian dan transaksi di masa lalu dan tidak menyediakan laporan nonkeuangan.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Yang dimaksud pemakai laporan keuangan menurut SAK adalah (IAI, 1995:3):

- a. Investor. Mereka berkepentingan dalam menilai risiko yang melekat serta hasil perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Informasi dari laporan keuangan juga bermanfaat bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan membayar dividen.
- b. Karyawan. Mereka berkepentingan untuk mengetahui informasi tentang profitabilitas dan stabilitas perusahaan. Mereka juga berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

- c. Pemberi Pinjaman. Informasi keuangan bermanfaat bagi para pemberi pinjaman untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok. Laporan keuangan berguna bagi mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan. Informasi laporan keuangan berguna bagi mereka untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan terutama bila mereka terlibat perjanjian jangka panjang atau mereka tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah. Laporan keuangan dibutuhkan pemerintah untuk melihat alokasi sumber daya, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga berkepentingan dalam hal mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan menyusun statistik pendapatan nasional.
- g. Masyarakat. Laporan keuangan berguna bagi masyarakat untuk membantu menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Asumsi Dasar

- a. Dasar Akrual. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Artinya, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan

dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

- b. Kelangsungan Usaha. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 1995: 8-9).

5. Karakteristik Kualitatif

- a. Dapat difahami. Laporan keuangan harus mudah dipahami. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan. Relevan artinya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
- c. Andal, artinya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan merupakan penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode serta membandingkan dengan perusahaan lain (IAI, 1995: 14).

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian

Analisis laporan keuangan berarti:
Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Sofyan Syafri Harahap,1998:190).

Sedang menurut (Bernstein 1983:3):

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk (Sofyan Syafri Harahap,1998:195-196):

- a. Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari laporan keuangan.
- b. Menggali informasi yang tidak tampak secara eksplisit dari suatu laporan keuangan.
- c. Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik di kaitkan dengan

komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Misalnya untuk menilai kondisi keuangan masa lalu dan sekarang dari aspek tertentu seperti likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor-faktor laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 1994:95).

Rasio dihitung dari laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
- b. Rugi laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

1. Macam-macam rasio

- a. Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Alat yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang lebih rendah daripada 2:1 untuk perusahaan dagang atau manufaktur dianggap kurang memuaskan (Jay M. Smith, 1995:595).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Asumsi yang dipakai dalam rasio ini adalah: pertama, aktiva lancar benar-benar dapat dipakai untuk membayar utang lancar. Kedua, Utang lancar merupakan kewajiban yang benar-benar harus dibayar.

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid (aktiva cepat = kas + surat berharga + piutang) untuk menutup utang lancar (Jay M. Smith, 1995:596).

$$\text{Rasio cepat} \equiv \frac{\text{Aktiva cepat}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Sofyan Syafri Harahap, 1998:303).

1) Rasio utang atas modal (*Debt to equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal dapat menutup utang. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2) Rasio Utang atas aktiva (*Total debt to total assets ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutup oleh aktiva.

$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. Rasio Rentabilitas. Rasio rentabilitas atau profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Sofyan Syafri Harap, 1998:304).

1) *Contribution Margin*

Contribution margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutup biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) Margin Laba bersih (*net profit margin*)

Margin laba menunjukkan persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin

baik karena perusahaan dianggap mampu mendapatkan laba yang tinggi.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva . Semakin besar rasio, semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Return on Total Asset*

Rasio ini menggambarkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata -Rata Total Aset}}$$

D. Standar Kesehatan Keuangan

Tingkat kesehatan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan yang digunakan di sini adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 826/KMK. 013/1992, yaitu tentang Penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan keuangan ini merupakan standar untuk mengetahui apakah

perkembangan perusahaan berada pada kondisi kesehatan yang baik atau tidak. Tingkat kesehatan perusahaan pada dasarnya adalah cermin dari prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Penilaian prestasi perusahaan dilakukan atas dasar laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan cara membandingkan rasio-rasio perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Adapun ketentuan menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992 pada pasal 4 dan 5 adalah sebagai berikut:

1. Pasal 4:

Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

- a. Sehat Sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 110;
- b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 100 s/d 110;
- c. Kurang Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 90 s/d 100;
- d. Tidak Sehat, yaitu BUMN nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90;
- e. Khusus untuk BUMN dalam bidang usaha tanaman tahunan, ketentuan-ketentuan dalam huruf a, b, c dan d diatas didasarkan pada perhitungan angka rata-rata tiga tahun terakhir.

2. Pasal 5:

- (1) Nilai bobot perusahaan didasarkan atas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas serta indikator tambahan yang ditetapkan dari tahun ke tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan
- (2) Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*capital employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Dalam laba sebelum pajak tersebut diatas tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap.
- (3) Modal rata-rata yang digunakan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) adalah rata-rata Aktiva Lancar ditambah dengan Aktiva Tetap Netto termasuk Penyertaan pada awal tahun dan akhir tahun
- (4) Likuiditas dihitung dari Aktiva Lancar dibagi dengan Pasiva Lancar
- (5) Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva dibagi dengan jumlah utang
- (6) Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN
- (7) Nilai bobot dan penghitungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dilakukan dengan cara sebagaimana tersebut dalam keputusan ini.
- (8) Khusus untuk BUMN Bank penghitungan tingkat kesehatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian atas bobot dari jenis-jenis indikator kinerja BUMN:

1. Indikator Utama: 70%

Terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu:

- Rentabilitas : 75%
- Likuiditas : 12,5%
- Solvabilitas : 12.5%

2. Indikator tambahan: 30%

3. Dari indikator-indikator diatas maka bobot penilaian menjadi:

- Rentabilitas : 52,50% yaitu $75\% \times 70\%$
 - Likuiditas : 8,75% yaitu $12,5\% \times 70\%$
 - Solvabilitas : 8,75% yaitu $12,5\% \times 70\%$
 - Indikator tambahan 1: 10,00%
 - Indikator tambahan 2: 10,00%
 - Indikator tambahan 3: 10,00%
- Jumlah bobot: 100,00%

E. Trend Sekular dengan *Least Square Method*

Trend sekular (*secular trend*) adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Arah perubahan ini dapat digambarkan dengan garis linier yang halus (*smooth*). (Agifari, 1994: 106)

Analisis trend bertujuan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisis ini biasanya dipergunakan untuk menganalisis

laporan keuangan yang meliputi minimal 3 periode. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu ke masa yang berikutnya (Sofyan Syafri Harahap, 1998: 244).

Dalam analisis trend digunakan asumsi bahwa pola pergerakan nilai suatu variabel relatif teratur dan mendekati garis lurus dengan kemiringan (*slope*) tertentu seperti halnya asumsi yang digunakan di atas. Oleh karena itu analisis trend digunakan untuk menentukan suatu garis lurus yang betul-betul dapat menggambarkan nilai variabel tersebut (*best fitting*) dari waktu ke waktu.

Variabel yang dianalisis dengan menggunakan analisis deret berkala bukan merupakan variabel random, akan tetapi variabel tersebut lebih merupakan akumulasi nilai historis.

Metode yang sering digunakan untuk menentukan persamaan trend adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*). Persamaan garis trend linear adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila x sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis trend atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x = periode waktu dan tahun dasar.

Untuk menentukan nilai a dan b pada persamaan trend linear dapat digunakan formula:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} ; \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

Dimana: n = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun.

F. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Statement of cash flow reports cash receipts and cash payment (disbursement) clasified according to entity's major activities: operating, investing, and financing (Charles T Hongren, 1992: 808).

2. Definisi (IAI, 1995: 2.3)

- a. Kas. Pengertian kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*cash in bank*).
- b. Setara Kas (*cash equivalent*) merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan yang berarti.

- c. Arus Kas (*cash flow*) adalah arus masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*) kas atau setara kas.
- d. Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*pricipal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- f. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

3. Penyajian Arus Kas

Dalam laporan arus kas harus memuat laporan arus kas selama satu periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat dihasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh dari aktivitas operasi: (IAI, 1995: 2.5)

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- Pembayaran kas kepada karyawan.

b. Aktivitas Investasi

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus masa depan.

Beberapa contoh arus kas yang berhubungan dengan aktivitas investasi: (IAI, 1995: 2.6)

- Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, aktivas tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

c. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan arus kas dari aktivitas pendanaan bermanfaat untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

pernyataan ttg suatu fakta / kejadian sesuatu.

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan
- Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
- Pelunasan pinjaman
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

G. Kecukupan Kas

Kecukupan kas menunjukkan kemampuan kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan pembelian aktiva tetap. Menurut Charles J. Woefel (1995,158) kecukupan arus kas dapat diketahui dengan menggunakan rasio kecukupan arus kas:

Kas dari operasi

Pembayaran hutang jangka panjang+Pembelian aktiva +
Pembayaran dividen

Kecukupan arus kas yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menghasilkan arus kas operasi dalam memenuhi kebutuhan. Istilah cukup sendiri identik dengan tingkat/standar arus kas yang harus diupayakan dalam hubungannya dengan jumlah arus kas.

Kecukupan arus kas dimana menempatkan arus kas operasi sebagai faktor pembilang disebabkan karena aktivitas operasi (aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain diluar aktivitas investasi dan pendanaan) merupakan kegiatan utama dari perusahaan. Maka arus kas dari operasi merupakan komponen dari setiap rasio kecukupan arus kas dan bahkan efisiensi. Sebagai kegiatan utama, kegiatan operasi jelas memegang peranan yang penting dalam kontribusinya terhadap arus kas secara keseluruhan.

Sehubungan dengan hutang jangka panjang, hutang jangka panjang merupakan kebutuhan perusahaan yang biasanya diwujudkan untuk kegiatan investasi baru atau ekspansi. Sedangkan hutang jangka pendek merupakan aktivitas yang timbul dari aktivitas jangka pendek. Dimana pada dasarnya hutang jangka pendek timbul karena kebutuhan jangka pendek. Itu berarti akan dipenuhi dari pencairan hasil kegiatan operasional yang terlihat dalam piutang-piutang jangka pendek.

Pembelian aktiva merupakan bentuk kebutuhan yang penting karena pembelian terhadap aktiva merupakan salah satu bentuk ekspansi yang diharapkan memberikan kontribusi dana di masa yang akan datang. Dengan demikian kelangsungan usaha diharapkan terjamin dan relatif lancar.

Pembayaran dividen merupakan wujud tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap para pemegang saham. Pemegang saham telah berpartisipasi dalam pendanaan perusahaan melalui penyertaan modal maka mereka berhak menerima hasil dari apa yang telah mereka sertakan.

Dengan demikian kecukupan arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk memenuhi kebutuhan yaitu membayar hutang jangka panjang, mereinvestasi aktiva tetap dan pembayaran dividen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Dengan demikian kesimpulan yang diambil hanya berlaku sebatas objek yang diteliti.

B. Waktu Penelitian

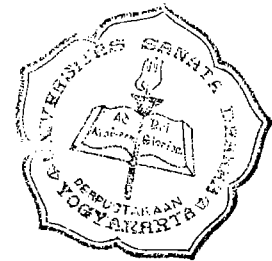
Penelitian dilakukan pada bulan Maret 1999 sampai dengan Juli 1999.

C. Objek Penelitian

1. Neraca PT Indofood Sukses Makmur Tbk per 31 Desember 1994 sampai dengan per 31 Desember 1998.
2. Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
3. Laporan Arus Kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.

D. Data Yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca PT Indofood Sukses Makmur Tbk per 31 Desember 1993 sampai dengan per 31 Desember 1998.



3. Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1998.
4. Laporan Arus Kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1998.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari dokumen atau catatan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan neraca per 31 Desember 1994 sampai dengan per 31 Desember 1998 dan laporan rugi laba pada tahun 1994 sampai dengan 1998.
- b. Menghitung rasio likuiditas yang meliputi:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva cepat}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Menghitung rasio solvabilitas:

1. Rasio utang atas modal (*Debt to equity ratio*)

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

2. Rasio Utang atas aktiva (*Total debt to total assets ratio*)

$$\text{Rasio utang atas aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aktiva}}$$

d. Menghitung rasio rentabilitas

1. *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. Margin Laba Bersih (*net profit margin*)

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Basic Earning Power*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return on Total Asset*

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata -Rata Total Aset}}$$

- e. Menginterpretasikan hasil perhitungan.

Untuk menjawab permasalahan kedua, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio keuangan yang merupakan indikator utama:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Modal rata-rata}} \times 100\%$$

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Utang}} \times 100\%$$

- b. Menghitung Indikator tambahan

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak penjualan aset}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total biaya}} \times 100\%$$

$$\text{Ekspor} = \frac{\text{Ekspor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan cara melihat nilai bobot dari tabel tingkat kesehatan BUMN

Tabel III.1
Penilaian Kinerja BUMN

| Kriteria Penilaian | Satuan Unit | Bobot (1) | Target (2) | Realisasi (3) | Nilai (4=3/2) | Nilai Bobot (1x4) |
|-------------------------------|-------------|-----------|------------|---------------|---------------|-------------------|
| I. R-L-S | | 70,0 | | | | |
| Rentabilitas | % | 52,50 | - | - | - | - |
| Likuiditas | % | 8,75 | - | - | - | - |
| Solvabilitas | % | 8,75 | - | - | - | - |
| II. Indikator Tambahan | | 30 | | | | |
| 1. <i>Profit Margin</i> | % | 10,0 | - | - | - | - |
| 2. Rasio operasi | % | 10,0 | - | - | - | - |
| 3. Ekspor | % | 10,0 | - | - | - | - |
| Total | | | | | | |

Catatan:

Nilai maksimum = 120, nilai minimum = 80

- d. Menilai hasil perhitungan yang telah dibuat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK. 013/1992:
1. Sehat Sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110.
 2. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 s/d 110.

3. Kurang Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 s/d 100.
4. Tidak Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90.

e. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis trend

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y = nilai variabel yang akan ditentukan

a = nilai Y apabila x sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis trend atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

x = periode waktu dan tahun dasar.

Untuk menentukan nilai a dan b pada persamaan trend linear dapat digunakan

formula:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad ; \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana: n = banyaknya tahun yang digunakan

Y = nilai variabel deret berkala

X = kode waktu masing-masing tahun.

f. Menginterpretasikan data.

Untuk menjawab permasalahan ketiga, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan laporan arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998.
- b. Menghitung rasio kecukupan arus kas pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998:

Kas dari operasi

Pembayaran hutang jangka panjang+Pembelian aktiva +
Pembayaran dividen

- c. Menginterpretasikan hasil.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Keterangan Tentang Perseroan

1. Riwayat Singkat

Perseroan adalah salah satu perusahaan dalam lingkungan Grup Indofood, yang merupakan salah satu Sub Divisi Makanan Olahan dan Produk Konsumen dari Grup Salim.

Grup Salim merupakan salah satu grup usaha besar di Indonesia yang dipimpin oleh Soedono Salim. Perusahaan-perusahaan Grup Salim terafiliasi melalui kepemilikan saham dan manajemen keluarga Salim, yaitu Soedono Salim, Andree Halim dan Anthony Salim. Dalam berbagai perusahaan dalam Grup Salim, keluarga Salim bermitra dengan keluarga Djuhar Soetanto, Sudwikatmono dan Ibrahim Risjad.

Usaha Grup Salim terbagi dalam 12 (dua belas) divisi, terutama bergerak dalam bidang Makanan dan Produk Konsumen, Agribisnis, Bank dan Lembaga Keuangan, Bahan Konstruksi, Kimia, Kendaraan Bermotor dan Pelayaran, Properti dan Industri Pariwisata, Internasional, Perdagangan dan Distribusi, Komputer dan Telekomunikasi, Multi Industri serta Sumber Daya Alam.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Pendirian No. 228, tanggal 14 Agustus 1990. Selanjutnya diubah dengan Akta No. 249, tanggal 15 November 1990 dan

diubah lagi dengan Akta No. 171, tanggal 20 Juni 1991, yang kesemuanya dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, SH dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01Th 91, tanggal 12 Juli 1991, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12, tanggal 11 Pebruari 1992, Tambahan No. 611.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut di atas, maka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No. 1, tanggal 1 Juli 1995, yang dibuat oleh Notaris Benny Kristianto, SH, disetujui perubahan-perubahan Pasal 2, (ayat (2) dan ayat (3) dan Pasal 12 ayat (1) dan ayat (2) dari Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-5144.HT.01.04. Th 96, tanggal 6 Maret 1996, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, tanggal 13 Agustus 1996, Tambahan No. 7062.

Pada tahun 1996, Perseroan kemudian mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000,00 (seribu rupiah) menjadi Rp 500,00 (lima ratus rupiah) sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 170, tanggal 27 Juni 1996, yang dibuat oleh Notaris Benny Kristianto, SH, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61, tanggal 30 Juli 1996, Tambahan No. 2.

Perseroan telah mendapatkan persetujuan untuk mengubah statusnya dari perusahaan PMA menjadi PMDN berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 1968,

juncto No. 12 tahun 1970, tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, berdasarkan Surat Persetujuan dari BKPM No. 01/V/PMDN/1997, tanggal 6 Januari 1997.

2. Sumber Daya Manusia

Grup Indofood memainkan peran yang aktif dalam melatih dan meningkatkan kesejahteraan para karyawannya. Kepada karyawannya diberikan tunjangan jaminan kesehatan. Pada setiap fasilitas produksinya terdapat klinik kesehatan kecil yang secara berkala dikunjungi oleh dokter. Grup Indofood juga menjadi peserta program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dalam hal kematian, kecelakaan kerja dan jaminan hari tua melalui PT (Persero) ASTEK. Grup Indofood mendukung pengembangan koperasi karyawan di setiap lokasi produksi.

Fasilitas ibadah, berupa mushola disediakan pada lokasi produksinya. Kepada para karyawan yang bekerja difasilitas produksi tertentu yang jauh dari tempat tinggalnya, diberikan fasilitas antar jemput.

Hubungan yang baik antara Grup Indofood dan karyawannya juga tak terlepas dari peran Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) sebagai wadah resmi yang mewakili kepentingan karyawan. Dalam hal pemberian upah, Grup Indofood telah memenuhi ketentuan-ketentuan mengenai upah minimum. Hubungan yang baik ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa sampai saat ini tidak ada pemogokan kerja atau perselisihan perburuhan di dalam lingkungan Grup Indofood.

3. Transaksi Dengan Perusahaan-Perusahaan Afiliasi

Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan selain melakukan transaksi dagang dan keuangan dengan perusahaan lain, juga melakukan transaksi dagang dan keuangan dengan perusahaan-perusahaan afiliasinya, yaitu perusahaan-perusahaan yang sebagian pemegang saham atau pengurusnya sama dengan Perseroan. Transaksi ini antara lain meliputi pembelian minyak goreng nabati sebagai bahan baku lainnya, perjanjian sub-distribusi, transaksi keuangan dan asuransi aktiva Perseroan.

Perseroan membeli hampir seluruh kebutuhan bahan baku minyak goreng nabatinya dari IBS sebuah perusahaan yang terafiliasi dengan Perseroan. Penentuan harga beli minyak goreng nabati dilakukan dengan pihak non-afiliasi dan sesuai dengan harga pasar yang berlaku. Perseroan menganggap bahwa dengan pengadaan bahan baku minyak goreng nabati melalui perusahaan afiliasi, maka kelangsungan pasokan salah satu bahan baku yang penting bagi Perseroan dapat lebih terjamin.

Untuk menyalurkan produk-produknya, Perseroan menggunakan jasa distribusi INC, salah satu Anak Perusahaan. INC mengkoordinir beberapa jaringan distribusi, salah satu diantaranya menggunakan jasa distribusi dari IAP, yaitu perusahaan yang seluruh modal sahamnya dimiliki oleh PT Indomarco Perdana, yang merupakan salah satu perusahaan terafiliasi dengan Perseroan.

BCA yang terafiliasi dengan Perseroan merupakan salah satu pemberi pinjaman utama terhadap Grup Indofood. Grup Indofood menutup pertanggung jawaban asuransi atas semua persediaan dan aktiva tetapnya terhadap bencana kebakaran dan banjir untuk daerah-daerah yang rawan. Sebagian besar pertanggung jawaban tersebut ditutup oleh perusahaan terafiliasi yaitu PT Asuransi Central Asia.

Perseroan telah menandatangani beberapa perjanjian dalam bidang pemberian jasa teknis kepada perusahaan-perusahaan terafiliasi. Perusahaan afiliasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. RFM-Indofood Philippines Corp., Philipina, Perseroan menerima imbalan teknis dan lisensi merek dagang (*Trade Mark Royalty*)
2. Galior International Ltd., Hong Kong, Perseroan menerima imbalan jasa teknis (*Technical Fee*)
3. De-United Food Industries Ltd., Nigeria, Perseroan menerima imbalan lisensi merek dagang.
4. Pinehill Arabia Food Ltd., Saudi Arabia, Perseroan menerima imbalan lisensi merek dagang.

B. Kegiatan Dan Prospek Usaha Grup Indofood

1. Umum

a. Keterangan Singkat

Perseroan merupakan produsen mi instan, yang meliputi pembuatan mi, pembuatan bumbu mi instan dan pengolahan gandum menjadi tepung terigu.

Bersama-sama dengan Anak Perusahaan, Perseroan merupakan produsen makanan olahan terkemuka. Selain itu, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga menghasilkan berbagai produk makanan olahan, bahan kemasan fleksibel, bumbu penyedap makanan, makanan ringan, makanan bayi dan kopi.

Grup Indofood beroperasi di hampir seluruh wilayah Indonesia dan saat ini mengoperasikan 31 (tiga puluh satu) pabrik yang terbesar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Ketigapuluhsatu pabrik tersebut terdiri dari 16 (enam belas) pabrik mi instan, 3 (tiga) pabrik bumbu mi instan, 2 (dua) pabrik makanan ringan, 2 (dua) pabrik tepung terigu, 1 (satu) pabrik pasta, 1 (satu) pabrik kantong tepung terigu, 2 (dua) pabrik bumbu penyedap makanan dan 2 (dua) pabrik bahan kemasan fleksibel, 1 (satu) pabrik makanan bayi dan 1 (satu) pabrik pengolahan kopi.

b. Struktur Industri Makanan Olahan Dan Tepung Terigu di Indonesia

Mi Instan

Mi instan merupakan produk unggulan Perseroan. Pasar mi instan di Indonesia dapat dikelompokkan menurut kisaran harga jual produk. Berdasarkan data penjualan Perseroan, segmen atas mencakup kira-kira 15% dari seluruh pasar mi instan, segmen menengah kira-kira 75%, sedangkan sisanya merupakan kontribusi segmen bawah pasar mi instan. Perseroan menempati posisi yang dominan pada setiap segmen pasar tersebut di atas. Persaingan di segmen atas dan segmen menengah, datang terutama dari beberapa pesaing baru yang

memasuki industri mi instan, sedangkan di segmen bawah dari produsen-produsen setempat di berbagai daerah di Indonesia.

Tepung terigu

Tepung terigu adalah produk unggulan kedua Perseroan setelah mi instan.

Makanan Ringan

Pasar makanan ringan di Indonesia saat ini masih didominasi produk-produk makanan ringan tradisional seperti krupuk udang, emping melinjo dan krupuk lainnya.

Makanan Bayi

Pasar makanan bayi di Indonesia telah berkembang cukup pesat akhir-akhir ini dan diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya daya beli konsumen dan kesadaran akan kebutuhan makanan bergizi untuk bayi.

Penyedap Makanan

Produk-produk penyedap makanan seperti kecap, saus sambal dan saus tomat merupakan jenis-jenis penyedap makanan yang paling banyak dijual di Indonesia. Pasar untuk produk penyedap makanan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh satu produsen lain yang diperkirakan menguasai pangsa pasar lebih dari 50%, sisanya dikuasai oleh beberapa produsen setempat di berbagai daerah. Perseroan berharap dapat meningkatkan pangsa pasar untuk produk ini dengan mengandalkan pada kekuatan jaringan distribusi dan melakukan promosi terus menerus melalui iklan TV dan surat kabar.

2. Produksi

a. Produk

Perseroan menghasilkan berbagai macam produk mi instan, dengan harga jual yang mencakup seluruh lapisan konsumen yang ada. Perseroan memiliki separuh dari merek-merek yang beredar di Indonesia, termasuk Indomie, Sarimi, Supermi dan Sakura, nama yang tercakup dikenal di kalangan rumah tangga di Indonesia. Melalui Anak Paerusahaan juga dihasilkan produk-produk lainnya, yaitu penyedap makanan, makanan ringan, makanan bayi dan kopi bubuk. Produk penyedap makanan berupa kecap dipasarkan dengan merek Piring Lombok dan Indofood, dimana merek Piring Lombok mempunyai pangsa pasar yang cukup besar di Jawa Tengah. Produk-produk lainnya seperti saos sambal dan saos tomat, dipasarkan dengan merek Indofood. Pemasaran produk-produk ini dilakukan oleh ISP.

Produk-produk makanan ringan dijual dalam merek diantaranya Chiki, JetZ, Chitato dan Cheetos yang diproduksi oleh IFL yang merupakan sebuah perusahaan patungan yang bekerja sama dengan Seven-Up, Nederland BV, salah satu anak perusahaan dari Pepsico Inc., Amerika Serikat. Untuk produk makanan bayi, Grup Indofood adalah salah satu produsen yang memproduksi makanan bayi dengan memakai bahan baku tradisional yang cocok dengan selera Indonesia. Produk ini, yang menggunakan merek Promina dan SUN, dihasilkan oleh GPN. Produk Grup

Indofood lainnya adalah kopi bubuk, yang dipasarkan dengan merek Tugu Luwak dan Cafela. Produk kopi bubuk merupakan hasil produksi ANM.

Tabel IV.2
Produk-produk Indofood dan anak perusahaan

| No. | Nama Perusahaan | Divisi | Merek yang dikenal |
|-----|-------------------------------------|-------------------------------------|---|
| 1. | PT Indofood Sukses Makmur | Mi Instan Tepung Terigu Pasta | Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie, Top Mie, Sakura Segitiga Biru, Kunci Biru, Cakra Kembar, Cap Anggrek. La Fonte |
| 2. | PT Indosentra Pelangi | Penyedap Makanan | Indofood, Piring Lombok. |
| 3. | PT Indofood Frito-Lay Corp. | Makanan Ringan | Chiki, Chitato, Cheetos, JetZ |
| 4. | PT Gizindo Primanusantara | Makanan Bayi | Promina, SUN |
| 5. | PT Arthanugraha Mandiri | Kopi | Tuguluwak, Cafela, dll |
| 6. | PT Suryapangan Indonusa | Mi Instan* | |
| 7. | PT Ciptakemas Abadi PT Nissinmas | Kemasan Fleksibel Mi Instan | Newdles, Jumbo-Jumbo Cup Noodles |
| 8. | PT Myojo Prima Lestari | Mi Instan | Myojo |

* Kontrak produksi

b. Bahan Baku

Bahan baku utama untuk mi adalah tepung terigu. Bahan baku penting kedua dalam kegiatan produksi Perseroan adalah minyak goreng nabati.

Bahan baku utama untuk produksi makanan ringan adalah jagung, beras dan kentang. Pasokan bahan baku tersebut sebagian besar dilakukan oleh pemasok-pemasok lokal. Khusus untuk kentang, pembelian dilakukan melalui petani pengumpul dan para petani kentang. Hanya sekitar 10% kebutuhan bahan khusus

yang tidak tersedia di dalam negeri misalnya tepung jagung dan tepung kentang diperoleh melalui impor. Sedangkan untuk bahan kemasan fleksibel dipasok oleh CKA yang merupakan salah satu Anak Perusahaan.

Bahan baku untuk produksi makanan bayi adalah beras, beras merah, kacang hijau, gula pasir, kacang merah dan kacang kedelai. Biji-bijian terutama dibeli dari pasar induk dan beberapa pemasok lainnya. Sedangkan untuk bahan baku khusus yang tidak tersedia di dalam negeri yang sedikit kebutuhannya diperoleh melalui impor.

Bahan baku utama untuk produksi penyedap makanan adalah gula kelapa (gula Jawa), gula tebu, kacang kedelai, cabe dan tomat. Bahan baku tersebut diperoleh dari beberapa pemasok lokal. Hanya sedikit bahan baku khusus yang diperoleh melalui impor.

3. Penjualan Dan Pemasaran

a. Pertumbuhan Penjualan

Peningkatan penjualan makanan ringan adalah sesuai dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan penjualan produk-produk yang memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi.

b. Pemasaran dan Distribusi

Untuk mempertahankan posisinya sebagai produsen makanan olahan terkemuka dan produsen mi instan terbesar di Indonesia, maka manajemen menetapkan strategi berikut dibidang pemasaran yaitu *pertama*, mempertahankan

harga yang terjangkau untuk produk-produknya, *kedua*, menggunakan jalur distribusi yang baik untuk penyaluran produk-produknya sehingga konsumen mudah memperoleh produk tersebut, *ketiga*, terus mengembangkan produk-produk baru dengan beragam selera yang disukai oleh konsumen, *keempat*, melakukan pemasangan iklan dan kegiatan promosi yang efektif untuk mempertahankan loyalitas konsumen dan meningkatkan citra merek-merek produk yang dipasarkan. Dengan penerapan strategi di atas telah tercapai penetrasi pasar yang tinggi untuk produk-produk yang dihasilkan.

Manajemen percaya bahwa popularitas produk-produknya di pedesaan dan daerah-daerah yang terpencil di Indonesia akan terus berlanjut sehingga Perseroan tetap berada pada posisi yang baik dalam memanfaatkan perkembangan pasar mi instan di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk daerah perkotaan, manajemen terus meningkatkan posisinya dalam pasar yang telah dikuasainya dengan memanfaatkan terjadinya perubahan kebiasaan hidup konsumen, yaitu kearah konsumsi produk-produk yang memiliki margin yang lebih tinggi, seperti Indomie Jumbo dan Sarimi Isi 2. Selain itu, Perseroan berharap dapat memanfaatkan peningkatan daya beli konsumen dan meluasnya golongan ekonomi menengah di Indonesia.

Manajemen percaya bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam memasarkan produk makanan di Indonesia, jaringan distribusi yang luas dan keahlian dalam penelitian dan pengembangan produk makanan, telah

menempatkan Grup Indofood pada posisi yang dominan dalam pasar produk makanan olahan.

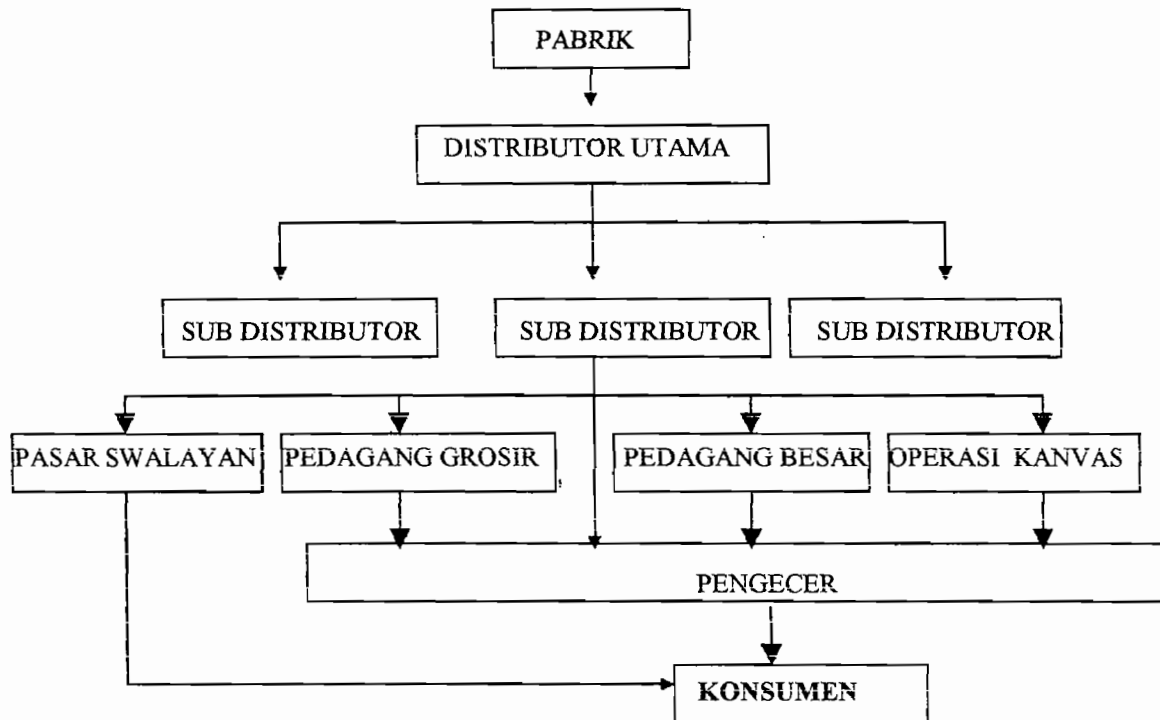
Untuk mendukung pengembangan produk-produknya, Grup Indofood memiliki sejumlah staf penelitian pasar yang bertugas untuk melakukan penelitian pasar sehingga dapat mengantisipasi secara efektif perubahan selera dan keinginan konsumen. Grup Indofood juga memiliki departemen disain yang mendisain kemasan produk-produk Perseroan. Selain itu, Perseroan juga telah beraliansi dalam bentuk usaha patungan dengan 2 (dua) produsen mi instan terkemuka di Jepang yaitu Nissin Food Products Co. Ltd. Dan Myojo Foods Co. Ltd. Dengan harapan dapat mengikuti perkembangan produk, penelitian, pemasaran internasional dan juga strategi bisnis lainnya.

Untuk mengembangkan produk mi instan dalam cup plastik, Perseroan juga telah menjalin kerja sama teknis dengan Acecook Co. Ltd., Jepang.

Sedangkan program yang dilaksanakan Grup Indofood untuk meningkatkan pengenalan merek adalah dengan pemasangan iklan pada hampir seluruh media massa yang tersedia, disamping menjadi sponsor pada kegiatan sosial dan peringatan hari bersejarah nasional. Grup Indofood juga menggunakan jaringan distribusi yang luas, yang memiliki lebih dari 2.000 kendaraan dan lebih dari 300 depot melayani lebih dari 150.000 tempat penjualan diseluruh Indonesia melalui sebuah sistem informasi manajemen yang terpusat.

Melihat pentingnya jaringan distribusi yang ekstensif karena luasnya pasar domestik di Indonesia, Grup Indofood mencurahkan perhatiannya untuk memperluas jaringan distribusinya agar dapat melayani seluruh daerah di Indonesia. Seluruh penjualan produk-produk Grup Indofood disalurkan dan dikoordinasikan melalui pusat-pusat distribusi regional yang dikelola oleh salah satu Anak Perusahaan, yaitu INC.

INC mengkoordinasi distribusi produk-produk Grup Indofood melalui sebuah jaringan yang terdiri lebih dari 50 sub-distributor yang berlokasi di seluruh Indonesia. Diantara 50 sub-distributor tersebut, 4 diantaranya adalah Anak Perusahaan. Keempat Anak Perusahaan tersebut bersama IAP menyalurkan sekitar 70% dari seluruh penjualan bersih Perseroan. INC mempunyai kontrak distribusi eksklusif dengan masing-masing sub-distributor, dimana masing-masing sub-distributor mendapatkan area distribusi tertentu dan bertanggung jawab untuk penjualan produk-produk tertentu. Para sub distributor ini menerima kiriman produk langsung dari pabrik-pabrik secara berkala dan selanjutnya menjualnya ke pedagang grosir, pengecer, supermarket dan toko kelontong.



Gambar IV.1: Diagram Sistem Pemasaran Dan Distribusi

c. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Mengingat besarnya jumlah penduduk dan luasnya area Indonesia serta rumitnya sarana perhubungan maka Perseroan membagi kegiatan produksi, penjualan dan distribusi dari berbagai bidang usahanya, menjadi kelompok-kelompok regional (*regional clusters*). Untuk meningkatkan efisiensi organisasi, Grup Indofood telah melakukan investasi dalam pengembangan sistem informasi manajemen dan pemantauan data terintegrasi untuk mengkoordinasikan kegiatan masing-masing kelompok regional tersebut dengan menggunakan jaringan pengumpulan dan transmisi data melalui satelit komunikasi.

Sistem informasi manajemen ini menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk mengontrol dan mengkoordinasikan pesanan penjualan, produksi dan pelaksanaan pengiriman. Sejak akhir kuartal kedua tahun 1994, order yang diproses dengan komputer dikirimkan ke unit pengelolaan pusat melalui sistem informasi yang menggunakan satelit. Dengan informasi yang diperoleh melalui cara demikian, manajemen dapat merencanakan dengan lebih cepat dan efisien kebutuhan pembelian, program produksi dan distribusi produknya. Manajemen yakin bahwa investasi yang dilakukan untuk sistem informasi manajemen dapat meningkatkan volume penjualan dan mengurangi biaya produksi melalui perbaikan tingkat persediaan dan proses produksi yang lebih efisien. Juga memungkinkan manajemen untuk mencapai tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam mengantisipasi perubahan-perubahan trend dan keinginan konsumen.

4. Prospek Usaha

Kegiatan usaha Grup Indofood mempunyai prospek yang cukup cerah mengingat meningkatnya pendapatan masyarakat dari waktu ke waktu sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat. Manajemen yakin bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup besar, selain itu kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang No. 7/96 tentang pangan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kandungan produk-produk Grup Indofood.

Mi Instan

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi mi instan per kapita (39 bungkus per kapita) nomor tiga terbesar di dunia, setelah Korea (70 bungkus per kapita) dan Jepang (50 bungkus per kapita).

Disamping itu, Grup Indofood secara konsisten memasarkan produk-produk baru, termasuk diantaranya mi instan dalam cup plastik (*cup noodles*) dan mi instan isi dua. Permintaan akan produk-produk mi instan yang memiliki margin yang lebih tinggi ini diperkirakan akan meningkat sejalan dengan semakin luasnya masyarakat kelas menengah di Indonesia.

Tepung Terigu

Meskipun beras merupakan bahan makanan pokok di Indonesia, tepung terigu telah berkembang menjadi salah satu bahan makanan tambahan yang penting disebabkan oleh (i) program diversifikasi pangan pemerintah yang diarahkan pada pengurangan ketergantungan kepada beras, (ii) meningkatnya pendapatan perkapita yang mengakibatkan kenaikan permintaan akan makanan yang menggunakan tepung terigu seperti mi instan, kue, roti, makanan ringan dan lain-lain. Produksi mi segar dan mi instan mengkonsumsi sebagian besar tepung terigu yang diproduksi di Indonesia yang diperkirakan sekitar 60%, 30% untuk produk roti, biskuit, kue-kue dan makanan ringan, sedangkan sisanya sebesar 10% dijual eceran dan lain-lain.

Makanan Ringan

Produk makanan ringan dipasarkan dalam tiga kelompok yaitu: untuk anak-anak, dengan merek Chiki, untuk remaja dengan merek Cheetos dan JetZ, sedangkan untuk keluarga dengan merek Chitato.

Pasar untuk makanan ringan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh makanan ringan tradisional, seperti kerupuk udang, emping melinjo. Diperkirakan jenis makanan ringan tradisional ini mencakup sekitar 70% dari seluruh pangsa pasar makanan ringan di Indonesia.

Manajemen memperkirakan penjualan makanan ringan modern, yang diproduksi secara masal dengan tehnik produksi dan pembungkusan yang menarik akan memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan makanan ringan tradisional.

Makanan Bayi

Grup Indofood telah memperkenalkan produk-produk makanan bayi lanjutan, baik berupa bubur *cereal* maupun biskuit yang dipasarkan dengan merek Promina dan SUN yang mempunyai prospek pertumbuhan yang cukup baik.

Dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat di Indonesia dan kesadaran akan pentingnya makanan yang bergizi telah meningkatkan konsumsi makanan bayi.

Penyedap Makanan

Produk-produk ini, termasuk kecap, saus sambal dan saus tomat, merupakan produk penyedap makanan yang banyak dijual di Indonesia, dimana penjualan kecap memberikan kontribusi yang paling besar diantara produk-produk ini.

Pasar produk penyedap makanan cukup terpecah-pecah dan rentan terhadap kompetisi dari pesaing baru. Manajemen berharap dapat mencapai penetrasi pasar yang cukup besar, dengan menaruh perhatian terhadap kualitas, kemasan dan harga jual yang terjangkau serta didukung oleh iklan dan promosi yang efektif. Manajemen yakin dapat memanfaatkan kekuatannya dalam distribusi untuk meraih pangsa pasar yang diinginkan.

Usaha-usaha Lainnya

Perseroan melalui Anak Perusahaannya memproduksi kopi bubuk dengan merek Tugu Luwak dan Cafela. Pabrik kopi Perseroan mempunyai kapasitas produksi tahunan sebesar 2.800 ton kopi. Pabrik kemasan Anak Perusahaan Perseroan memproduksi bahan kemasan fleksibel untuk produk-produk makanan Perseroan maupun untuk dijual kepada perusahaan lain. Kegiatan usaha distribusi menyalurkan sebagian produk makanan Grup Indofood maupun produk perusahaan lain. Perseroan juga mengelola kegiatan usaha makanan lainnya dari Grup Salim dimana Perseroan menerima imbalan jasa teknis atau lisensi.



5. Penelitian Dan Pengembangan

Grup Indofood mempunyai divisi penelitian dan pengembangan (R&D) yang diarahkan pada pengembangan produk-produk baru dan perbaikan proses produksi, sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Divisi penelitian dan pengembangan ini dilengkapi peralatan yang memadai untuk melakukan test produksi skala kecil untuk produk baru atau penggunaan teknik baru untuk produk yang sudah ada, termasuk pengujian proses dan bahan baku baru. Divisi ini memiliki 60 orang tenaga ahli teknologi pengolahan makanan, yang khusus diarahkan untuk pengembangan proses dan produk-produk baru.

Didalam divisi ini juga terdapat bagian pengawasan mutu yang menetapkan standar kualitas untuk seluruh produk dan secara berkala melakukan pengujian terhadap semua fasilitas produksi. Masing-masing divisi dalam Grup Indofood mempunyai bagian pengembangan produk dan pengawasan mutu. Manajemen bermaksud agar sebanyak mungkin fasilitas produksinya mencapai standar mutu yang tinggi. Empat fasilitas produksinya telah memperoleh sertifikat ISO 9002 yaitu untuk pabrik tepung terigu di Jakarta dan Surabaya, pabrik makanan bayi di Padalarang dan pabrik bumbu mi instan yang memakai proses pengeringan dengan pembekuan (*freeze drying*) di Purwakarta.

6. Pertanggungjawaban Asuransi

Grup Indofood mempunyai pertanggungjawaban asuransi yang komprehensif untuk mengurangi risiko usaha yang mungkin timbul dari akibat terjadinya kebakaran

dan banjir atas fasilitas produksi, peralatan produksi dan persediaan. Pertanggungjawaban asuransi tersebut diadakan untuk menanggulangi biaya penggantian terhadap aktiva tersebut di atas. Sebagian pertanggungjawaban asuransi tersebut ditutup oleh PT Asuransi Central Asia. Selain asuransi terhadap kerusakan aktiva tersebut di atas, Grup Indofood juga mempunyai pertanggungjawaban asuransi lain untuk karyawan dalam bentuk Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK).

Manajemen Grup Indofood percaya bahwa pertanggungjawaban asuransinya telah sesuai dengan standar yang berlaku di kalangan industri di Indonesia. Sebagaimana dengan kebiasaan yang berlaku bagi produsen makanan di Indonesia, Grup Indofood tidak melakukan pertanggungjawaban terhadap klaim yang dapat timbul dari produk-produknya (*product liability-insurance*).

7. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Kegiatan operasi Grup Indofood berada dalam lingkungan industri pengolahan makanan. Bahan baku industri ini sebagian besar berasal dari produk pertanian dan sedikit sekali menghasilkan limbah produksi yang berbahaya bagi lingkungan. Walaupun demikian Grup Indofood tetap mematuhi ketentuan Pemerintah tentang pembuangan limbah dan bahan-bahan buangan lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 134/M/SK/4/1988 tanggal 28 April 1988, tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Pencemaran Sebagai Akibat Kegiatan Usaha Industri Terhadap Lingkungan Hidup, kegiatan

usaha Grup Indofood hingga saat ini tidak termasuk dalam bidang industri tertentu yang diwajibkan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam peraturan AMDAL, sehingga tidak diwajibkan membuat Penyajian Informasi Lingkungan (PIL), Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL), Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL), Studi Evaluasi Lingkungan (SEL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan/atau Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Selain itu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. Kep. 11/MENLH/3/94 tanggal 19 Maret 1994 bidang usaha industri Grup Indofood tidak termasuk jenis usaha atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Data keuangan perusahaan yang diperlukan dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk adalah:

1. Neraca per 31 Desember 1993 sampai dengan per 31 Desember 1998.
2. Laporan Laba Rugi pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1998.
3. Laporan Arus Kas pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1998.

Data keuangan ini diperoleh dari buku “Kembali Ke Masa Depan” Laporan Keuangan Tahunan Indofood. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel V.3 halaman 54 sampai dengan tabel V.11 halaman 67.

Tabel V.3
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1994 DAN 1993

| | 1994 | 1993 |
|---|-------------------|------------------|
| AKTIVA | | |
| AKTIVA LANCAR | | |
| Kas dan setara kas | 213.867.516.927 | 13.389.050.908 |
| Piutang | | |
| Usaha -bersih | 247.224.893.014 | 185.710.405.163 |
| Afiliasi | 5.680.046.333 | 2.517.038.061 |
| Lain-lain-bersih | 17.321.153.986 | 8.508.882.311 |
| Persediaan-bersih | 132.182.741.122 | 47.197.516.425 |
| Uang muka | 65.886.692.470 | 1.950.338.874 |
| Pajak dibayar dimuka | 2.008.557.081 | 6.281.098.770 |
| Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya | 21.230.816.491 | 2.528.691.223 |
| Jumlah Aktiva Lancar | 705.402.417.424 | 268.083.021.735 |
| INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM | 4.473.195.796 | 33.052.303.608 |
| AKTIVA TETAP | | |
| Harga perolehan | 506.142.612.716 | 291.117.191.585 |
| Akumulasi penyusutan | (84.700.455.973) | (13.236.359.128) |
| Nilai Buku | 421.442.156.743 | 277.880.832.457 |
| AKTIVA TETAP SEWA GUNA USAHA | | |
| Harga perolehan | 205.514.039.136 | 33.794.762.504 |
| Akumulasi penyusutan | (335.134.141) | (2.176.469.370) |
| Nilai Buku | 205.178.904.995 | 31.618.293.134 |
| AKTIVA LAIN-LAIN | | |
| Aktiva dalam pengerjaan | 61.580.840.355 | 62.635.253.968 |
| Beban ditanggungkan-bersih | 22.970.030.104 | 13.671.777.649 |
| Piutang afiliasi | 5.300.000.000 | 19.814.794.552 |
| Lainnya | 11.381.651.437 | 11.927.467.691 |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | 101.232.521.896 | 108.049.293.860 |
| JUMLAH AKTIVA | 1.437.729.196.854 | 718.683.744.794 |

| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | |
|---|--------------------------|------------------------|
| KEWAJIBAN LANCAR | | |
| Hutang bank jangka pendek dan wesel bayar | 32.229.120.597 | 226.511.740.311 |
| Hutang | | |
| Usaha | 70.253.842.822 | 141.411.974.105 |
| Afiliasi | 4.237.656.680 | 86.503.519.919 |
| Lain-lain | 13.694.712.376 | 1.523.046.927 |
| Biaya masih harus dibayar | 29.626.607.692 | 8.729.437.204 |
| Hutang pajak | 39.257.917.256 | 10.998.469.239 |
| Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: | | |
| Hutang bank jangka pendek dan wesel bayar | - | 19.075.781.985 |
| Hutang sewa guna usaha | 21.946.168.184 | 10.323.921.200 |
| Jumlah Kewajiban Lancar | 211.246.025.607 | 505.077.890.890 |
| HUTANG JANGKA PANJANG-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | |
| Hutang bank -bersih | 3.325.689.424 | 51.623.825.435 |
| Hutang sewa guna usaha-bersih | 68.346.000.000 | 12.752.086.203 |
| Hutang pemegang saham | 13.675.353.204 | 3.816.531.000 |
| Hutang perusahaan afiliasi | - | 8.755.109.704 |
| Jumlah Hutang Jangka Panjang | 85.347.042.628 | 76.947.552.342 |
| KELEBIHAN NILAI BUKU ATAS HARGA PEROLEHAN | - | 1.773.025.459 |
| PERUSAHAAN ANAK YANG DIKONSOLIDASI-BERSIH | | |
| HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI | 18.179.711.868 | 935.454.029 |
| LABA ATAS TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA GUNA USAHA KEMBALI | 9.556.190.021 | 1.248.501.555 |
| EKUITAS | | |
| Modal saham-nilai nominal Rp 1000 | | |
| Modal dasar -1000000000saham pada tahun 1994 dan 3000 saham pada tahun 1993 | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh-763000000 saham pada tahun1994 dan 1200 saham pada tahun 1993 | 763.000.000.000 | 1.200.000.000 |
| Agio saham | 109.200.000.000 | - |
| Laba ditahan | - | 131.501.320.519 |
| Saldo laba | 241.200.226.730 | - |
| Jumlah Ekuitas | 1.113.400.226.730 | 132.701.320.519 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL SENDIRI | 1.437.729.196.854 | 718.683.744.794 |

Tabel V.4
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1994 DAN 1993

| | 1994 | 1993 |
|--|----------------------|----------------------|
| PENJUALAN BERSIH | Rp 1.344.895.538.334 | Rp 1.131.258.468.319 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 846.884.197.869 | 981.535.834.145 |
| LABA KOTOR | 498.011.340.465 | 149.722.634.174 |
| BEBAN USAHA | | |
| Penjualan | 156.634.693.992 | 48.101.348.705 |
| Umum dan administrasi | 64.620.410.102 | 14.332.350.368 |
| Jumlah Beban Usaha | 221.255.104.094 | 62.433.699.073 |
| LABA USAHA | 276.756.236.371 | 87.288.935.101 |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | |
| Pendapatan bunga | - | 4.257.615.759 |
| Bagian laba bersih dari penerima investasi | 1.250.387.047 | 11.898.768.730 |
| Pendapatan (beban) pendanaan-bersih | 406.892.066 | - |
| Lainnya-bersih | (5.337.765.198) | 4.069.637.757 |
| Pendapatan bunga | - | 4.257.615.759 |
| Beban bunga dan bank | - | (13.875.882.282) |
| Rugi kurs-bersih | - | (5.393.969.786) |
| Pendapatan (beban) lain-lain bersih | (3.680.486.085) | 956.170.178 |
| LABA SEBELUM TAKSIRAN | | |
| PAJAK PENGHASILAN | 273.075.750.286 | 88.245.105.279 |
| TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN | 52.401.900.850 | 17.027.649.892 |
| LABA BERSIH SEBELUM HAK | 220.673.849.436 | |
| PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS | | |
| RUGI (LABA) ANAK PERUSAHAAN | | |
| YANG DIKONSOLIDASI | 220.673.849.436 | 71.217.455.387 |
| HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS | | |
| RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN | | |
| YANG DIKONSOLIDASI | (183.348.761) | (367.834.097) |
| LABA BERSIH | Rp 220.490.500.675 | Rp 70.849.621.290 |
| LABA USAHA PER SAHAM | - | Rp 72.741 |
| LABA PER SAHAM | Rp 358 | Rp 400 |

Tabel V.5
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1994 DAN 1993

| | 1994 | 1993 |
|---|------------------------|------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Laba bersih | 220.490.500.675 | 70.849.621.290 |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi: | | |
| Penyusutan dan amortisasi: | | |
| Aktiva tetap | 34.784.886.981 | 8.760.830.676 |
| Aktiva sewa guna usaha | 1.837.448.405 | 2.220.301.140 |
| Beban ditangguhkan | 11.287.043.990 | - |
| Goodwill | 299.535.864 | - |
| Kelebihan nilai buku atas harga perolehan anak perusahaan yang dikonsolidasi | (41.062.016) | (224.668.158) |
| Laba atas transaksi penjualan dan sewa guna usaha kembali | (174.085.973) | (209.011.868) |
| Kenaikan (penurunan) hak pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi | 17.244.257.839 | 367.834.097 |
| Selisih kurs hutang jangka panjang sewa guna usaha | | 105.104.844 |
| Bagian laba bersih dari penerima investasi | (1.101.479.172) | (11.898.768.730) |
| Laba penjualan aktiva tetap | (1.360.102.988) | (357.866.054) |
| Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi (setelah dikurangi hasil bersih dari akuisisi Bogasari): | | |
| Piutang-bersih | (73.489.767.798) | 30.425.888.810 |
| Persediaan-bersih | (84.985.224.697) | (16.795.024.356) |
| Uang muka | (63.936.353.596) | (1.111.333.962) |
| Pajak dibayar di muka | 4.272.541.689 | 1.691.379.408 |
| Pembayaran di muka dan aktiva lancar lainnya | (18.702.125.268) | (1.179.005.995) |
| Beban ditangguhkan | 9.298.252.460 | - |
| Piutang afiliasi | 14.514.794.552 | - |
| Aktiva lainnya | 545.816.254 | - |
| Hutang | 32.057.419.062 | 1.892.454.776 |
| Biaya masih harus dibayar | 20.897.170.488 | 4.669.126.981 |
| Hutang pajak | 28.259.448.017 | (3.895.353.329) |
| Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | - | 21.564.347.417 |
| Kas Bersih dari Aktivitas Operasi | 151.998.914.768 | 106.875.856.987 |

| | | |
|---|---------------------|-------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI: | | |
| Investasi Bogasari pada saat akuisisi | - | - |
| Kenaikan deposito berjangka dan surat berharga | Rp (25.406.623.744) | - |
| Hasil penjualan aktiva tetap | 238.263.072.829 | 8.385.009.529 |
| Penambahan aktiva tetap (setelah dikurangi hasil bersih dari akuisisi Bogasari) | (63.735.599.922) | (178.584.258.473) |
| Penambahan aktiva dalam pengerjaan (setelah dikurangi hasil bersih dari akuisisi bogasari) | (71.690.088.869) | (66.926.674.221) |
| Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan sewa guna usaha kembali | - | (136.260.239) |
| Penurunan (kenaikan) piutang perusahaan afiliasi | - | 50.666.210.948 |
| Penurunan (kenaikan) aktiva lainnya | - | (18.746.003.881) |
| Penurunan (kenaikan) penyertaan saham | - | (422.000.000) |
| Kenaikan (penurunan) hutang perusahaan afiliasi | - | 505.817.422 |
| Penerimaan dividen | 425.000.000 | 425.000.000 |
| Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi | 77.856.760.294 | (204.833.158.915) |
| | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN: | | |
| Kenaikan (penurunan) hutang sewa guna usaha jangka panjang | (146.926.201.172) | (10.285.969.298) |
| Kenaikan hutang bank | - | 7.571.594.215 |
| Kenaikan hutang surat berharga | - | 41.145.000.000 |
| Kenaikan (penurunan) hutang bank jangka pendek dan wesel bayar | (384.547.127.146) | - |
| Kenaikan (penurunan) hutang bank jangka panjang (setelah dikurangi hasil bersih dari akuisisi Bogasari) | (78.700.034.476) | 54.020.607.420 |
| Hasil penerbitan modal saham | 747.318.480.965 | - |
| Kenaikan agio saham | 109.200.000.000 | - |
| Pembayaran dividen | (304.318.480.965) | - |
| Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Pendanaan | (57.973.362.794) | 92.451.232.337 |
| KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK | 171.882.312.268 | (5.506.069.591) |
| KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN | | 18.895.120.499 |
| Dilaporkan sebelumnya | 13.389.050.908 | |
| tambahan karena penggabungan usaha | 28.596.153.751 | - |
| Setelah penyesuaian | 41.985.204.659 | - |
| KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN | 213.867.516.927 | 13.389.050.908 |

Tabel V.6
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1996 DAN 1995

| | 1996 | 1995 |
|--|-------------------|-------------------|
| AKTIVA | | |
| AKTIVA LANCAR | | |
| Kas dan setara kas | 914.858.503.137 | 366.630.056.386 |
| Wesel tagih dan investasi jangka pendek lainnya | 50.000.000 | - |
| Piutang | | |
| Usaha -setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.584.375.763 pada tahun 1996 | | 167.746.182.450 |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 24.664.561.924 | 13.904.423.326 |
| Pihak ketiga | 240.820.157.742 | |
| Diluar usaha | | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 26.131.830.623 | |
| Lain-lain-bersih | 46.424.708.643 | 20.513.336.539 |
| Persediaan -bersih | 509.512.538.864 | 344.732.268.460 |
| Uang muka | 44.180.663.285 | 66.433.605.257 |
| Pajak dibayar di muka | 46.889.510.910 | 32.342.532.954 |
| Biaya dibayar di muka dan aktivitas lancar lainnya | 24.272.174.065 | 24.892.225.802 |
| Jumlah Aktiva Lancar | 1.877.804.649.193 | 1.037.194.631.174 |
| PENYERTAAN SAHAM | 23.984.745.771 | 5.967.168.322 |
| AKTIVA TETAP | | |
| Nilai tercatat | 4.020.376.059.313 | 2.255.052.586.068 |
| Akumulasi penyusutan | (487.971.110.014) | (146.071.855.777) |
| Nilai Buku | 3.532.404.949.299 | 2.108.980.730.291 |
| AKTIVA TETAP SEWA GUNA USAHA | | |
| Harga perolehan | - | 200.645.484.118 |
| Akumulasi penyusutan | - | (13.174.382.170) |
| Nilai Buku | - | 187.471.101.948 |
| AKTIVA LAIN-LAIN | | |
| Aktiva dalam pengerjaan | - | 326.622.850.306 |
| Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 62.874.104.922 | 5.100.000.000 |
| Biaya dibayar di muka jangka panjang | 26.832.698.106 | - |
| Beban ditangguhkan-bersih | 16.791.026.409 | 11.440.905.451 |
| Lain-lain-bersih | 33.202.713.383 | 19.930.206.750 |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | 139.700.542.820 | 363.093.962.507 |
| JUMLAH AKTIVA | 5.573.894.887.083 | 3.702.707.594.242 |

| | | |
|---|-------------------|-------------------|
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | |
| Hutang bank jangka pendek dan wesel bayar | 272.911.893.832 | 316.418.934.358 |
| Hutang | | |
| Usaha | | 189.359.391.150 |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 65.409.779.616 | 1.986.840.675 |
| Pihak ketiga | 163.668.785.567 | |
| Di luar usaha | | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 161.078.898.510 | |
| Lain-lain | 50.598.573.502 | 31.182.136.527 |
| Biaya masih harus dibayar | 208.399.987.189 | 82.970.695.721 |
| Hutang pajak | 84.788.235.115 | 30.111.472.433 |
| Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | |
| Hutang bank | 84.038.675.741 | 42.532.734.732 |
| Hutang sewa guna usaha | 27.618.023.684 | 20.750.004.000 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | 1.118.512.852.756 | 715.312.209.596 |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG-Setelah | | |
| dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | |
| Hutang bank | 1.925.915.260.742 | 1.481.679.841.884 |
| Hutang sewa guna usaha | 37.394.672.336 | 47.595.996.000 |
| Hutang pemegang saham | - | 13.675.353.204 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Panjang | 1.963.309.933.078 | 1.542.951.191.088 |
| OBLIGASI KONVERSI | 489.287.838.000 | |
| TAKSIRAN KEWAJIBAN PROGRAM PENSIUN | - | 43.651.493.283 |
| LABA ATAS TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA GUNA USAHA KEMBALI | - | 8.850.608.986 |
| HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN | 25.275.768.361 | 17.428.090.539 |
| EKUITAS ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI | 312.724.578.331 | |
| EKUITAS | | |
| Modal saham-nilai nominal Rp 500 pada tahun 1996 dan Rp 1000 pada tahun 1995 | | |
| Modal dasar-2.000.000.000 saham pada tahun 1996 dan 1.000.000.000 saham | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh -1526000000 saham pada tahun 1996 dan 763.000.000 saham | 763.000.000.000 | 763.000.000.000 |
| Agio saham | 109.200.000.000 | 109.200.000.000 |
| Saldo laba(defisit) | | 502.314.000.750 |
| Telah ditentukan penggunaannya | 5.000.000.000 | |
| Belum ditentukan penggunaannya | 787.583.916.557 | |
| Jumlah Ekuitas | 1.664.783.916.557 | 1.374.514.000.750 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 5.573.894.887.083 | 3.702.707.594.242 |

Tabel V.7
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1996 DAN 1995

| | <i>1996</i> | <i>1995</i> |
|--|----------------------|----------------------|
| PENJUALAN BERSIH | Rp 4.248.990.787.928 | Rp 2.091.043.204.876 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2.994.268.336.764 | 1.415.852.737.756 |
| LABA KOTOR | 1.254.722.451.164 | 675.190.467.120 |
| BEBAN USAHA | | |
| Penjualan | 253.877.843.320 | 198.605.521.897 |
| Umum dan administrasi | 298.817.932.269 | 102.919.184.937 |
| Jumlah Beban Usaha | 552.695.775.589 | 301.524.706.834 |
| LABA USAHA | 702.026.675.575 | 373.665.760.286 |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | |
| Pendapatan bunga | 71.751.719.207 | - |
| Penghasilan pelayaran- bersih | 17.575.131.967 | 9.213.449.983 |
| Bagian laba bersih dari penerima investasi | (122.814.499) | 1.101.479.172 |
| Pendapatan (beban) bunga dan pendanaan lainnya | (292.313.437.877) | (59.540.534.967) |
| Rugi kurs-bersih | (82.358.358.255) | - |
| Laba penjualan penyertaan saham | 104.718.772.000 | - |
| Pendapatan dividen | 17.894.158.500 | - |
| Lainnya-bersih | (7.418.348.665) | (13.368.749.582) |
| Beban Lain-lain-bersih | (170.273.177.622) | (62.594.355.394) |
| LABA SEBELUM RUGI KURS LUAR BIASA- Bersih | 531.753.497.953 | - |
| LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK | | |
| PENGHASILAN | 531.753.497.953 | 311.071.404.892 |
| TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN | 64.602.760.600 | 6.543.821.347 |
| LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK | | |
| PERUSAHAAN | 467.150.737.353 | 304.527.583.545 |
| HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS | | |
| RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN | (115.840.821.546) | 840.190.475 |
| LABA BERSIH | Rp 351.309.915.807 | Rp 305.367.774.020 |
| LABA PER SAHAM | Rp 383 | Rp 400 |

Tabel V.8
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1996 DAN 1995

| | 1996 | 1995 |
|--|------------------------|------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI: | | |
| Laba (rugi) bersih | 351.309.915.807 | 305.367.774.020 |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi: | | |
| Penyusutan dan amortisasi: | | |
| Aktiva tetap | 267.838.663.286 | 64.012.131.312 |
| Aktiva sewa guna usaha | - | 13.174.382.170 |
| Beban ditangguhkan | 60.513.627.304 | 23.533.504.161 |
| Goodwill | - | 299.535.864 |
| Kelebihan nilai buku atas harga perolehan anak perusahaan yang dikonsolidasi | - | (41.062.016) |
| Laba atas transaksi penjualan sewa guna usaha kembali | - | (705.581.035) |
| Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan | 115.840.821.546 | (751.621.329) |
| Bagian rugi (laba) bersih dari penerima investasi | 122.814.499 | (1.101.479.172) |
| Rugi (Laba) penjualan aktiva tetap | 2.226.751.685 | (7.835.531) |
| Laba penjualan penyertaan saham | (104.718.772.000) | - |
| Rugi selisih kurs yang belum terealisasi sehubungan dengan penyajian kembali: | | |
| Hutang bank jangka pendek | 5.083.720.725 | - |
| Hutang jangka panjang | 28.979.217.000 | - |
| Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi: | | |
| Piutang-bersih | 144.490.864.442 | (68.062.151.018) |
| Persediaan-bersih | (164.780.270.404) | (212.549.527.338) |
| Uang muka | 22.252.941.972 | (546.912.787) |
| Pajak dibayar di muka | (14.546.977.956) | (30.333.975.873) |
| Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya | 620.051.737 | 3.714.246.255 |
| Beban ditangguhkan | - | (8.182.703.748) |
| Piutang afiliasi | - | 200.000.000 |
| Aktiva lainnya | (33.992.570.101) | (8.716.591.973) |
| Hutang | (90.241.516.130) | 37.364.389.572 |
| Biaya masih harus dibayar | 125.429.291.468 | 53.344.088.029 |
| Hutang pajak | 54.676.762.682 | (9.146.444.823) |
| Kewajiban operasi bersih Bogasari pada saat akuisisi | - | 236.301.917.737 |
| Kas Bersih dari Aktivitas Operasi | 771.105.337.562 | 397.166.082.477 |

| | | |
|--|---------------------|---------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI: | | |
| Investasi Bogasari pada saat akuisisi | - | (1.044.286.853.200) |
| Kenaikan penyertaan saham | (75.168.865.005) | (143.028.733.787) |
| Penerimaan dividen | 460.294.057 | 516.500.000 |
| Hasil penjualan penyertaan saham | 1.273.201.120.000 | |
| Perolehan aktiva tetap | (526.115.884.246) | (36.781.381.637) |
| Hasil penjualan aktiva tetap | 35.511.326.090 | 7.472.555.268 |
| Hasil penjualan aktiva tetap tidak digunakan dalam operasi | 2.000.000.000 | |
| Penurunan bibitan | 538.023.376 | |
| Penambahan aktiva dalam pengerjaan | - | (224.327.399.879) |
| Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi | 702.562.273.872 | (1.440.435.313.235) |
| | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Taksiran kewajiban program pensiun | - | Rp 43.651.493.283 |
| Hutang jangka panjang | 93.471.099.119 | 56.411.965.886 |
| Kenaikan (penurunan) hutang bank jangka pendek dan wesel bayar | (1.419.601.917.089) | 81.782.986.001 |
| Penurunan hutang sewa guna usaha jangka panjang | (34.255.172.042) | (21.946.168.184) |
| Kenaikan (penurunan) hutang bank jangka panjang | - | 1.425.063.037.679 |
| Penurunan taksiran kewajiban program pensiun | - | (855.550.000) |
| Pembayaran dividen | (61.040.000.000) | (44.254.000.000) |
| Kenaikan (penurunan) obligasi konversi | 489.287.838.000 | - |
| Kenaikan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan | 6.698.987.329 | - |
| Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan | (925.439.164.683) | 1.539.853.764.665 |
| | | |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 548.228.446.751 | 152.762.539.489 |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 366.630.056.386 | 213.867.516.927 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 914.858.503.137 | 366.630.056.386 |

Tabel V.9
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1998 DAN 1997

| | 1998 | 1997 |
|---|--------------------|-------------------|
| AKTIVA | | |
| AKTIVA LANCAR | | |
| Kas dan setara kas | 2.074.531.911.020 | 1.407.651.544.448 |
| Wesel tagih dan investasi jangka pendek lainnya | | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 50.000.000 | 26.050.000.000 |
| Pihak ketiga | | 1.976.250.000 |
| Piutang: | | |
| Usaha | | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 38.226.480.543 | 26.368.175.148 |
| Pihak ketiga | 501.944.633.764 | 355.309.468.996 |
| Bukan usaha | | |
| Pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 47.480.544.234 | 26.359.265.749 |
| Kontrak valuta berjangka-bersih | 315.613.341.621 | 226.846.182.892 |
| Lain-lain-bersih | 189.302.844.732 | 196.413.695.484 |
| Persediaan Bersih | 1.193.846.203.231 | 636.217.724.231 |
| Uang muka | 105.460.535.920 | 60.164.617.570 |
| Pajak dibayar di muka | 137.757.351.649 | 7.306.815.275 |
| Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya | 32.420.019.257 | 26.408.915.689 |
| Jumlah Aktiva lancar | 4.636.633.865.971 | 3.062.833.992.957 |
| PENYERTAAN SAHAM | 16.557.664.329 | 17.077.367.051 |
| AKTIVA TETAP | | |
| Nilai tercatat | 6.056.579.329.015 | 5.071.377.623.524 |
| Akumulasi penyusutan dan amortisasi | (932.354.582.869) | (684.744.824.605) |
| Nilai Buku | 5.124.224.746.146 | 4.386.632.798.919 |
| AKTIVA LAIN-LAIN | | |
| Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 162.358.142.077 | 61.750.148.578 |
| Biaya dibayar di muka jangka panjang | 18.787.315.833 | 30.705.180.589 |
| Beban ditangguhkan-bersih | 8.638.107.816 | 14.703.403.955 |
| Aktiva swap-bersih | 550.872.768.439 | 272.351.321.431 |
| Lain-lain-bersih | 164.448.125.380 | 43.113.749.323 |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | 905.104.459.545 | 422.623.803.876 |
| JUMLAH AKTIVA | 10.682.520.735.991 | 7.889.167.962.803 |

| | | |
|--|--------------------|-------------------|
| KEWAJIBAN JANGKA PENDEK | | |
| Hutang bank jangka pendek dan cerukan | 813.805.163.747 | 725.573.194.446 |
| Hutang | | |
| Usaha | | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 129.760.464.550 | 89.057.117.407 |
| Pihak ketiga | 291.734.825.524 | 268.505.894.701 |
| Bukan Usaha | | |
| Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa | 4.951.508.585 | 61.039.637.328 |
| Lain-lain | 125.429.351.782 | 177.400.828.190 |
| Biaya masih harus dibayar | 276.315.491.946 | 267.767.017.932 |
| Hutang pajak | 300.550.481.446 | 87.923.971.323 |
| Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | | |
| Pinjaman | 371.558.631.428 | 492.689.048.898 |
| Hutang "cross-currency" swap-bersih | 1.562.451.900.000 | - |
| Hutang sewa guna usaha | 22.985.747.100 | 18.443.888.400 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Pendek | 3.899.543.566.108 | 2.188.400.598.625 |
| | | |
| KEWAJIBAN JANGKA PANJANG | | |
| Pinjaman | 5.730.678.032.355 | 4.137.225.027.547 |
| Hutang "cross-currency" swap-brsih | - | 819.344.400.000 |
| Hutang sewa guna usaha | 13.461.984.000 | 30.933.301.200 |
| Jumlah Kewajiban Jangka Panjang | 5.744.140.016.355 | 4.987.502.728.747 |
| | | |
| HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN | 404.221.520.527 | 228.858.223.015 |
| | | |
| EKUITAS | | |
| Modal saham-nilai nominal Rp 500 | | |
| Modal dasar-6.000.000.000 saham | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh-1.831.200.000 saham | 915.600.000.000 | 915.600.000.000 |
| Agio saham | 963.760.000.000 | 963.760.000.000 |
| Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali | (917.740.764.594) | (917.740.764.594) |
| Saldo laba (defisit) | | |
| Telah ditentukan penggunaannya | 10.000.000.000 | 10.000.000.000 |
| Belum ditentukan penggunaannya | (337.003.602.405) | (487.212.822.990) |
| Jumlah Ekuitas | 634.615.633.001 | 484.406.412.416 |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 10.682.520.735.991 | 7.889.167.962.803 |

Tabel V.10
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1998 DAN 1997

| | 1998 | 1997 |
|---|----------------------|----------------------|
| PENJUALAN BERSIH | Rp 8.834.356.126.100 | Rp 4.988.731.430.986 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 5.780.358.121.131 | 3.494.992.320.925 |
| LABA KOTOR | 3.053.998.004.969 | 1.493.739.110.061 |
| BEBAN USAHA | | |
| Penjualan | 527.338.751.923 | 315.084.067.273 |
| Umum dan administrasi | 447.205.068.796 | 323.749.876.553 |
| Jumlah Beban Usaha | 974.543.820.719 | 638.833.943.826 |
| LABA USAHA | 2.079.454.184.250 | 854.905.166.235 |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | |
| Penghasilan pelayaran-bersih | 85.591.098.557 | 23.264.130.387 |
| Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi-bersih | (567.445.269) | (3.439.371.946) |
| Pendapatan bunga | 540.047.501.298 | 166.346.594.576 |
| Beban bunga dan pendanaan lainnya | (941.058.889.401) | (273.089.828.873) |
| Rugi kurs-bersih | (1.176.413.012.182) | (352.561.010.587) |
| Lain-lain-bersih | (21.430.315.222) | (21.718.425.571) |
| Beban Lain-lain-bersih | (1.513.831.062.219) | 461.197.912.014 |
| LABA SEBELUM RUGI KURS LUAR BIASA | 565.623.122.031 | 393.707.254.221 |
| RUGI KURS LUAR BIASA | - | (1.496.617.997.709) |
| LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN | | |
| PAJAK PENGHASILAN | 565.623.122.031 | (1.102.910.743.488) |
| TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN | 258.532.423.714 | 57.797.973.693 |
| LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS | | |
| ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN | 307.090.698.317 | (1.160.708.717.181) |
| HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH | | |
| ANAK PERUSAHAAN | (156.881.477.732) | (37.366.022.366) |
| LABA (RUGI) BERSIH | 150.209.220.585 | (1.198.074.739.547) |
| LABA PER SAHAM | | |
| Laba Usaha | 1.136 | 502 |
| Laba (Rugi) Bersih | 82 | (703) |

Tabel V.11
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1998 DAN 1997

| | 1998 | 1997 |
|---|-------------------|---------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Laba (rugi) bersih | 150.209.220.585 | (1.198.074.739.547) |
| Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi: | | |
| Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan | 156.881.477.732 | 37.366.022.366 |
| Rugi kurs yang belum terealisasi- bersih | 1.805.781.075.656 | 2.459.190.372.429 |
| Penyusutan dan amortisasi: | | |
| Aktiva tetap | 263.475.265.423 | 201.719.914.170 |
| Beban ditangguhkan dan lain-lain | 25.081.331.730 | 10.969.386.456 |
| Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi | 567.445.269 | 3.439.371.946 |
| Rugi penjualan aktiva tetap | 821.354.060 | 2.995.463.160 |
| Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi: | | |
| Piutang-bersih | (240.340.754.376) | (440.764.756.784) |
| Persediaan-bersih | 557.628.479.000 | (121.727.099.295) |
| Uang muka | (45.295.918.350) | (15.962.563.367) |
| Pajak dibayar di muka | 64.689.198.899) | (25.395.546.656) |
| Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya | (6.011.103.568) | (1.985.155.927) |
| Aktiva lain-lain | (508.660.161.008) | (293.070.782.719) |
| Hutang | (44.127.327.185) | 137.646.588.713 |
| Biaya masih harus dibayar | 8.548.474.014 | 59.217.049.495 |
| Hutang pajak | 212.626.510.123 | 2.491.284.611 |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi | 1.157.239.212.206 | 818.054.809.051 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Penurunan (kenaikan) wesel tagih dan investasi jangka pendek lainnya | Rp 27.976.250.000 | Rp (27.976.250.000) |
| Penambahan penyertaan saham | (12.742.547) | (780.000.000) |
| Penerimaan dividen | 65.000.000 | 35.294.120 |
| Perolehan aktiva tetap | (261.898.426.728) | (540.543.731.006) |
| Hasil penjualan aktiva tetap | 27.577.731.368 | 10.385.984.246 |
| Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi | (206.292.187.903) | (558.878.702.640) |

| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
|--|---------------------|--------------------|
| Kenaikan (penurunan) hutang bank jangka pendek dan cerukan | Rp (26.209.501.449) | Rp 344.889.652.591 |
| Kenaikan (penurunan) hutang jangka panjang | (257.895.087.662) | 527.209.843.642 |
| Pembayaran hutang sewa guna usaha jangka panjang | (18.443.888.400) | (15.635.506.420) |
| Kenaikan hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan | 18.481.819.780 | 161.468.126.012 |
| Penurunan obligasi konversi | | (489.287.838.000) |
| Ekuitas perusahaan sepengendali sebelum akuisisi | | (312.724.578.331) |
| Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali | | (917.740.764.594) |
| Hasil penawaran umum terbatas | | 1.007.160.000.000 |
| Pembayaran dividen | | (71.722.000.000) |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | (284.066.657.731) | 233.616.934.900 |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 666.880.366.572 | 492.793.041.311 |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.407.651.544.448 | 914.858.503.137 |
| KAS DAN KAS AKHIR TAHUN | 2.074.531.911.020 | 1.407.651.544.448 |

B. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas

Untuk menjawab permasalahan pertama penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$\text{a. Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel V.12

Current ratio

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) (a) | Utang Lancar (Rp) (b) | Current Ratio (a / b) |
|-------|---------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1994 | 705.402.417.424 | 211.246.025.607 | 3,33925 |
| 1995 | 1.037.194.631.174 | 715.312.209.596 | 1,44999 |
| 1996 | 1.877.804.649.193 | 1.118.512.852.756 | 1,67884 |
| 1997 | 3.062.833.992.957 | 2.188.400.598.625 | 1,39958 |
| 1998 | 4.636.633.865.971 | 3.899.543.566.108 | 1,18902 |

$$\text{b. Quick ratio} = \frac{\text{Kas + Surat berharga + Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel V.13

Quick ratio

| Tahun | Kas + Surat berharga + Piutang (Rp) (a) | Utang Lancar (Rp) (b) | Quick Ratio (a / b) |
|-------|--|--------------------------|------------------------|
| 1994 | 484.093.610.260 | 211.246.025.607 | 2,29161 |
| 1995 | 568.793.998.701 | 715.312.209.596 | 0,79517 |
| 1996 | 1.252.949.762.069 | 1.118.512.852.756 | 1,12019 |
| 1997 | 2.266.974.582.717 | 2.188.400.598.625 | 1,03590 |
| 1998 | 3.167.149.755.914 | 3.899.543.566.108 | 0,81218 |

Keterangan :

Perhitungan Kas + Surat berharga + Piutang

Tahun 1994: $213.867.516.927 + 0 + 247.224.893.014 +$
 $5.680.046.333 + 17.321.153.986 = 484.093.610.260$

Tahun 1995: $366.630.056.386 + 0 + 167.746.182.450 +$
 $13.904.423.326 + 20.513.336.539 = 568.793.998.701$

Tahun 1996: $914.858.503.137 + 50.000.000 + 24.664.561.924 +$
 $240.820.157.742 + 26.131.830.623 + 46.424.708.643$
 $= 1.252.949.762.069$

Tahun 1997: $1.407.651.544.448 + 26.050.000.000 + 1.976.250.000 +$
 $26.368.175.148 + 355.309.468.996 + 26.359.265.749 +$
 $226.846.182.892 + 196.413.695.484 = 2.266.974.582.717$

Tahun 1998: $2.074.531.911.020 + 50.000.000 + 38.226.480.543 +$
 $501.944.633.764 + 47.480.544.234 + 315.613.341.621 +$
 $189.302.844.732 = 3.167.149.755.914$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{a. Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Tabel V.14

Rasio Utang atas Modal

| Tahun | Total Utang (Rp) (a) | Modal (Rp) (b) | Rasio Utang atas Modal (a / b) |
|-------|-------------------------|-------------------|--------------------------------------|
| 1994 | 296.593.068.235 | 1.113.400.226.730 | 0,26638 |
| 1995 | 2.258.263.400.684 | 1.374.514.000.750 | 1,64295 |
| 1996 | 3.081.822.785.834 | 1.664.783.916.557 | 1,85118 |
| 1997 | 7.175.903.327.372 | 484.406.412.416 | 14,81381 |
| 1998 | 9.643.683.582.463 | 634.615.633.001 | 15,19610 |

Keterangan:

Perhitungan Total Utang = Kewajiban lancar + Utang Jangka Panjang

Tahun 1994: 211.246.025.607 + 85.347.042.628 = 296.593.068.235

Tahun 1995: 715.312.209.596 + 1.542.951.191.088=2.258.263.400.684

Tahun 1996: 1.118.512.852.756 +1.963.309.933.078=3.081.822.785.834

Tahun 1997: 2.188.400.598.625 + 4.987.502.728.747=7.175.903.327.372

Tahun 1998: 3.899.543.566.108 + 5.744.140.016.355=9.643.683.582.463

$$\text{b. Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel V.15

Rasio Utang atas Aktiva

| Tahun | Total Utang (Rp) (a) | Total Aktiva (Rp) (b) | Rasio Utang atas Aktiva (a / b) |
|-------|-------------------------|--------------------------|---------------------------------------|
| 1994 | 296.593.068.235 | 1.437.729.196.854 | 0,20629 |
| 1995 | 2.258.263.400.684 | 3.702.707.594.242 | 0,60990 |
| 1996 | 3.081.822.785.834 | 5.573.894.887.083 | 0,55290 |
| 1997 | 7.175.903.327.372 | 7.889.167.962.803 | 0,90959 |
| 1998 | 9.643.683.582.463 | 10.682.520.735.991 | 0,90275 |

3. Rasio Rentabilitas

$$\text{a. } \textit{Contribusi Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel V.16
Contribusi Margin

| Tahun | Laba Kotor (Rp) (a) | Penjualan (Rp) (b) | <i>Contribusi Margin</i> (a / b) |
|-------|------------------------|-----------------------|-------------------------------------|
| 1994 | 498.011.340.465 | 1.344.895.538.334 | 0,37030 |
| 1995 | 675.190.467.120 | 2.091.043.204.876 | 0,32290 |
| 1996 | 1.254.722.451.164 | 4.248.990.787.928 | 0,29530 |
| 1997 | 1.493739.110.061 | 4.988.731.430.986 | 0,29942 |
| 1998 | 3.053.998.004.969 | 8.834.356.126.100 | 0,34570 |

$$\text{b. Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel V.17
Margin Laba Bersih

| Tahun | Pendapatan Bersih (Rp) (a) | Penjualan (Rp) (b) | Margin Laba Bersih (a / b) |
|-------|----------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 1994 | 220.490.500.675 | 1.344.895.538.334 | 0,16395 |
| 1995 | 305.367.774.020 | 2.091.043.204.876 | 0,14604 |
| 1996 | 351.309.915.807 | 4.248.990.787.928 | 0,08268 |
| 1997 | (1.198.074.739.547) | 4.988.731.430.986 | -0,24016 |
| 1998 | 150.209.220.585 | 8.834.356.126.100 | 0,01700 |

$$\text{c. Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel V.18
Basic Earning Power

| Tahun | Laba sebelum Bunga dan pajak (Rp) (a) | Total Aktiva (Rp) (b) | <i>Basic Earning Power</i> (a / b) |
|-------|--|--------------------------|---------------------------------------|
| 1994 | 273.075.750.286 | 1.437.729.196.854 | 0,18994 |
| 1995 | 311.071.404.892 | 3.702.707.594.242 | 0,08401 |
| 1996 | 531.753.497.953 | 5.573.894.887.083 | 0,09540 |
| 1997 | (1.102.910.743.488) | 7.889.167.962.803 | -0,13980 |
| 1998 | 565.623.122.031 | 10.682.520.735.991 | 0,05295 |

$$d. \text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Tabel V.19
Return On Total Asset

| Tahun | Laba Bersih | Rata-rata Total Aktiva | <i>Return On Total Asset</i> |
|-------|---------------------|------------------------|------------------------------|
| 1994 | 220.490.500.675 | 1.078.206.471.824 | 0,20450 |
| 1995 | 305.367.774.020 | 2.570.218.395.548 | 0,11881 |
| 1996 | 351.309.915.807 | 4.638.301.246.602,5 | 0,07574 |
| 1997 | (1.198.074.739.547) | 6.731.531.424.943 | -0,17798 |
| 1998 | 150.209.220.585 | 9.285.844.349.397 | 0,01618 |

Keterangan:

Perhitungan: Rata-rata Total Aktiva = (Aktiva awal + Aktiva Akhir)/2

Tahun 1994: $(718.683.744.794 + 1.437.729.196.854)/2$
=1.078.206.471.824

Tahun 1995: $(1.437.729.196.854 + 3.702.707.594.242)/2$
=2.570.218.395.548

Tahun 1996: $(3.702.707.594.242 + 5.573.894.887.083)/2$
=4.638.301.246.602,5

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997: } & (5.573.894.887.083 + 7.889.167.962.803)/2 \\ & = 6.731.531.424.943 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998: } & (7.889.167.962.803 + 10.682.520.735.991)/2 \\ & = 9.285.844.349.397 \end{aligned}$$

4. Menginterpretasikan Hasil Perhitungan:

- a. *Current Ratio* dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah 3,339; 1,45; 1,679; 1,4; 1,19. *Current ratio* ini kurang baik karena dari tahun ke tahun terjadi penurunan kecuali untuk tahun 1995 ke tahun 1996. Penurunan dari tahun 1994 ke tahun 1995 adalah 1,889; dari tahun 1995 ke tahun 1996 terjadi kenaikan sebesar 0,229; tahun 1996 ke tahun 1997 turun lagi sebesar 0,279 ; dan tahun 1997 ke tahun 1998 turun sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa untuk Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 3,339; 1,45; 1,679; 1,4; 1,19 untuk masing-masing tahun dari tahun 1994 sampai dengan 1998.
- b. *Quick ratio* dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah 2,292; 0,795; 1,120; 1,036; 0,812. *Quick ratio* ini kurang baik, karena dari tahun ke tahun terjadi penurunan kecuali untuk tahun 1995 ke tahun 1996. Dari 1994 ke tahun 1995 terjadi penurunan yang tajam sebesar 1,497; tahun 1995 ke 1996 terjadi kenaikan 0,325; tahun 1996 ke tahun 1997 terjadi penurunan lagi sebesar 0,084 dan pada tahun 1997 ke tahun 1998 terjadi penurunan sebesar 0,224. Dengan *quick ratio* dapat ditunjukkan bahwa untuk Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva cepat sebesar 2,292; 0,795; 1,120; 1,036; 0,812 untuk masing-masing tahun dari 1994 sampai dengan 1998.



- c. Rasio Utang atas Modal dari tahun 1994 sampai dengan 1998 adalah 0,266; 1,643; 1,814; 14,814; 15,196. Rasio Utang atas Modal ini kurang baik, karena dari tahun ke tahun terjadi kenaikan. Dengan rasio ini menunjukkan bahwa untuk setiap utang sebesar 0,266 dijamin dengan modal sebesar Rp 1,00 pada tahun 1994. Dan untuk tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 masing-masing sebesar 1,643; 1,814; 14,814; 15,196. Dengan *debt to equity ratio*, menggambarkan bahwa utang yang dapat ditutup dengan modal sangat kecil. Disini total utang lebih besar dibanding dengan modal kecuali pada tahun 1994. Perusahaan disini banyak menggunakan utang untuk membiayai perusahaan.
- d. Rasio Utang atas Aktiva dari tahun 1994 sampai dengan 1998 adalah 0,206; 0,61; 0,553; 0,91; 0,903. Rasio Utang atas Aktiva cukup baik meskipun terjadi fluktuasi nilai rasio tetapi nilainya tetap dibawah 1. *Debt to total assets ratio* ini menggambarkan bahwa total utang dapat ditutup dengan total aktiva. Dari hasil perhitungan ini kelihatan bahwa jumlah aktiva lebih besar dibanding dengan jumlah utang. Dengan rasio utang atas aktiva ini menunjukkan bahwa tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 yaitu: 0,206; 0,61; 0,553; 0,91; 0,903 aset perusahaan dibelanjai dengan utang.
- e. *Contribusi Margin* pada tahun 1994 sampai dengan 1998 adalah 0,370; 0,323; 0,295; 0,299; 0,346. *Contribusi Margin* dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 kurang baik karena dari tahun 1994 sampai dengan 1998 laba kotor lebih kecil dibanding dengan penjualan yaitu sebesar

0,370; 0,323; 0,295; 0,299; 0,346. Karena laba kotor lebih kecil dibandingkan dengan penjualan maka untuk menutup biaya operasi lainnya perusahaan kurang mampu.

- f. Margin laba bersih pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah 0,164; 0,146; 0,083; -0,240; 0,017. Margin laba bersih dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 kurang baik, karena berada dibawah 1. Rasio 0,164; 0,146; 0,083; -0,240; 0,017 pada tahun 1994 sampai dengan 1998 adalah laba yang diperoleh dari setiap penjualan. Margin laba bersih dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan penurunan yang tajam terjadi tahun 1997. Dari rasio ini dapat dilihat bahwa pada tahun 1997 penjualan lebih besar dari pendapatan bersih.
- g. *Basic Earning Power* pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah sebesar 0,19; 0,084; 0,095; -0,14; 0,053. *Basic Earning Power* disini kurang baik karena nilainya dibawah 1. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 perusahaan dalam mengatur aktiva-aktivanya tidak seoptimal mungkin sehingga menghasilkan laba yang kecil dengan rasio 0,19; 0,084; 0,095; -0,14; 0,053. Rasio =-0,14 pada tahun 1997 menunjukkan perusahaan rugi dengan pengelolaan total aktiva yang besar.
- h. *Return On Total Assets* pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah sebesar 0,204; 0,119; 0,076; -0,178; 0,016. *Return On Total Assets* kurang baik karena dibawah 1. Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 besarnya laba bersih hanya sebesar

0,204; 0,119; 0,076; -0,178; 0,016. Apabila diukur dari nilai aktiva, laba bersih dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan penurunan yang tajam terjadi tahun 1997 karena perusahaan mengalami kerugian.

C. Analisis Kesehatan Keuangan

Untuk menjawab permasalahan kedua, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan yang merupakan indikator utama:

$$\text{a. Rentabilitas} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Modal rata-rata}} \times 100\%$$

Tabel V.20

Rentabilitas

| Tahun | Laba Sebelum Pajak (Rp) (a) | Modal Rat -Rata* (Rp) (b) | Rentabilitas (a / b) x 100% |
|-------|--------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| 1994 | 273.075.750.286 | 973.565.562.946 | 28,049% |
| 1995 | 311.071.404.892 | 2.338.055.153.346,5 | 13,305% |
| 1996 | 531.753.497.953 | 4.386.903.987.999 | 12,121% |
| 1997 | (1.102.910.743.488) | 6.450.369.251.595 | -17,098% |
| 1998 | 565.623.122.031 | 8.621.980.217.686,5 | 6,560% |

*Modal rata-rata= rata-rata aktiva lancar + rata-rata aktiva tetap netto + rata-rata

Penyertaan pada awal dan akhir tahun.

Tahun 1994: 486.742.719.579,5 + 468.060.093.664,5 + 18.762.749.702

= 973.565.562.946

Tahun 1995: 871.298.524.299 + 1.461.536.446.988,5 + 5.220.182.059

= 2.338.055.153.346,5

Tahun 1996: 1.457.499.640.183,5 + 2.914.428.390.769 + 14.975.957.046,5

=4.386.903.987.999

Tahun 1997: 2.470.319.321.075 + 3.959.518.874.109 + 20.531.056.411

=6.450.369.251.595

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998: } & 3.849.733.929.464 + 4.755.428.772.532,5 + 16.817.515.690 \\ & = 8.621.980.217.686,5 \end{aligned}$$

$$\text{b. Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel V.21

Likuiditas

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) (a) | Kewajiban Lancar (Rp) (b) | Likuiditas (a / b) x 100% |
|-------|---------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 1994 | 705.402.417.424 | 211.246.025.607 | 333,926% |
| 1995 | 1.037.194.631.174 | 715.312.209.596 | 144,999% |
| 1996 | 1.877.804.649.193 | 1.118.512.852.756 | 167,884% |
| 1997 | 3.062.833.992.957 | 2.118.400.598.625 | 139,958% |
| 1998 | 4.636.633.865.971 | 3.899.543.566.108 | 118,902% |

$$\text{c. Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Utang}} \times 100\%$$

Tabel V.22

Solvabilitas

| Tahun | Jumlah Aktiva (Rp) (a) | Jumlah Utang (Rp) (b) | Solvabilitas (a / b) x 100% |
|-------|---------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| 1994 | 1.437.729.196.854 | 296.593.068.235 | 484,748% |
| 1995 | 3.702.707.594.242 | 2.258.263.400.684 | 163,963% |
| 1996 | 5.573.894.887.083 | 3.081.822.785.834 | 180,864% |
| 1997 | 7.889.167.962.803 | 7.175.903.327.372 | 109,94% |
| 1998 | 10.682.520.735.991 | 9.643.683.582.463 | 110,772% |

2. Menghitung indikator tambahan:

$$a. \textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak - penjualan asset}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel V.23

Profit Margin

| Tahun | Laba sebelum pajak -penjualan asset (Rp) (a) | Penjualan (Rp) (b) | <i>Profit Margin</i> (a / b) x 100% |
|-------|--|-----------------------|--|
| 1994 | 273.075.750.286 | 1.344.895.538.334 | 20,305% |
| 1995 | 311.071.404.892 | 2.091.043.204.876 | 14,876% |
| 1996 | 531.753.497.953 | 4.248.990.787.928 | 12,515% |
| 1997 | (1.102.910.743.488) | 4.988.731.430.986 | -22,108% |
| 1998 | 565.623.122.031 | 8.834.356.126.100 | 6,403% |

$$b. \textit{Rasio Operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Tabel V.24

Rasio Operasi

| Tahun | Penjualan (a) | Total Biaya (b) | <i>Rasio Operasi</i> (a / b)x 100% |
|-------|-------------------|--------------------|---------------------------------------|
| 1994 | 1.344.895.538.334 | 221.255.104.094 | 607,848% |
| 1995 | 2.091.043.204.876 | 301.524.706.834 | 693,49% |
| 1996 | 4.248.990.787.928 | 552.695.775.589 | 768,776% |
| 1997 | 4.988.731.430.986 | 638.833.943.826 | 780,912% |
| 1998 | 8.834.356.126.100 | 974.543.820.719 | 906,512% |

$$c. \text{ Ekspor} = \frac{\text{Ekspor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel V.25

Ekspor

| Tahun | Ekspor (Rp) (a) | Total Penjualan (Rp) (b) | Ekspor (a / b) x100% |
|-------|--------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1994 | 30.977.011.347 | 1.344.895.538.334 | 2,303% |
| 1995 | 32.464.239.126 | 2.091.043.204.876 | 1,553% |
| 1996 | 497.452.973.916 | 4.248.990.787.928 | 11,708% |
| 1997 | 831.127.456.746 | 4.988.731.430.986 | 16,66% |
| 1998 | 2.217.327.011.254 | 8.834.356.126.100 | 25,099% |

2. Menilai tingkat kesehatan dengan cara melihat nilai bobot dari tabel tingkat kesehatan BUMN

Penentuan jumlah nilai untuk tiap tahun dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang diharapkan. Karena data target PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak dapat diperoleh, maka penulis mengasumsikan bahwa besarnya target PT Indofood Sukses Makmur Tbk untuk satu tahun tertentu adalah sebesar realisasi dari tahun sebelumnya. Perhitungan kinerja perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 dapat dilihat pada tabel V.26 halaman 81 sampai dengan tabel V.29 halaman 84.

Tabel V.26

Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1995

| Th 1995 | Kriteria Penilaian | Satuan Unit | Bobot (1) | Target (2) | Realisasi (3) | Nilai (4 = 3/2) | Nilai bobot (1 x 4) |
|--------------|---------------------------|----------------|--------------|---------------|------------------|--------------------|---------------------------|
| | I. R-L-S | % | 70,0 | | | | |
| | Rentabilitas | % | 52,50 | 28,05 | 13,31 | 47,45 (80) | 42 |
| | Likuiditas | % | 8,75 | 333,926 | 144,99 | 43,42 (80) | 7 |
| | Solvabilitas | % | 8,75 | 484,748 | 163,963 | 33,82 (80) | 7 |
| | II. Indikator Tambahan | | 30 | | | | |
| | <i>Profit Margin</i> | % | 10 | 20,305 | 14,876 | 73,263 (80) | 8 |
| | Rasio Operasi | % | 10 | 607,848 | 693,49 | 114,09 | 11,409 |
| | Ekspor | % | 10 | 2,303 | 1,553 | 67,43 (80) | 8 |
| Total | | | | | | | 83,409 |

Nilai maksimum= 120, nilai minimum= 80

Tabel V.27

Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1996

| Th 1996 | Kriteria Penilaian | Satuan Unit | Bobot (1) | Target (2) | Realisasi (3) | Nilai (4= 3/2) | Nilai bobot (1 x 4) |
|------------|---------------------------|----------------|--------------|---------------|------------------|-------------------|---------------------------|
| | I. R-L-S | % | 70,0 | | | | |
| | Rentabilitas | % | 52,50 | 13,305 | 12,121 | 91,101 | 47,828 |
| | Likuiditas | % | 8,75 | 144,999 | 167,884 | 115,780 | 10,131 |
| | Solvabilitas | % | 8,75 | 163,963 | 180,864 | 110,308 | 9,652 |
| | II. Indikator Tambahan | | 30 | | | | |
| | <i>Profit Margin</i> | % | 10 | 14,876 | 12,515 | 84,129 | 8,413 |
| | Rasio Operasi | % | 10 | 693,49 | 768,776 | 110,856 | 11,086 |
| | Ekspor | % | 10 | 1,553 | 11,708 | 753,896 | 12 |
| Total | | | | | | | 99,109 |

Nilai maksimum=120, nilai minimum=80

Tabel V.28

Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1997

| Th 1997 | Kriteria Penilaian | Satuan Unit | Bobot (1) | Target (2) | Realisasi (3) | Nilai (4= 3/2) | Nilai bobot (1 x 4) |
|------------|---------------------------|----------------|--------------|---------------|------------------|-------------------|---------------------------|
| | I. R-L-S | % | 70,0 | | | | |
| | Rentabilitas | % | 52,50 | 12,121 | -17,098 | -141,061 (80) | 42 |
| | Likuiditas | % | 8,75 | 167,884 | 139,958 | 83,366 | 7,295 |
| | Solvabilitas | % | 8,75 | 180,864 | 109,940 | 60,786 (80) | 7 |
| | II. Indikator Tambahan | | 30 | | | | |
| | <i>Profit Margin</i> | % | 10 | 12,515 | -22,108 | -176,652 (80) | 8 |
| | Rasio Operasi | % | 10 | 768,776 | 780,912 | 101,579 | 10,158 |
| | Ekspor | % | 10 | 11,708 | 16,660 | 142,296 | 14,230 |
| Total | | | | | | | 87,683 |

Nilai maksimum= 120, nilai minimum=80

Tabel V.29

Perhitungan Kinerja Perusahaan Tahun 1998

| Th 1998 | Kriteria Penilaian | Satuan Unit | Bobot (1) | Target (2) | Realisasi (3) | Nilai (4= 3/2) | Nilai bobot (1 x 4) |
|------------|---------------------------|----------------|--------------|---------------|------------------|-------------------|---------------------------|
| | I. R-L-S | % | 70,0 | | | | |
| | Rentabilitas | % | 52,50 | 0 | 6,56 | -(80) | 42 |
| | Likuiditas | % | 8,75 | 139,958 | 118,902 | 84,955 | 7,434 |
| | Solvabilitas | % | 8,75 | 109,940 | 110,772 | 100,757 | 8,816 |
| | II. Indikator Tambahan | | 30 | | | | |
| | <i>Profit Margin</i> | % | 10 | 0 | 6,030 | -(80) | 8 |
| | Rasio Operasi | % | 10 | 780,912 | 906,512 | 116,084 | 11,608 |
| | Ekspor | % | 10 | 16,660 | 25,099 | 150,654 | 15,065 |
| Total | | | | | | | 92,923 |

Nilai maksimum=120, nilai minimum=80

4. Menilai hasil perhitungan yang telah dibuat berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992:

Dari hasil perhitungan indikator utama dan indikator tambahan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 adalah 83,409; 99,109; 87,683; 92,923, kita dapat menilai tingkat kesehatan keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk berdasarkan SK Men Keu. No 826/KMK.013/1992. Kriteria penilaian tersebut adalah:

Tabel V.30

Tingkat Kesehatan Perusahaan

| Total Nilai | Keterangan |
|-------------|--------------|
| > 110 | Sehat Sekali |
| 100 – 110 | Sehat |
| 90 – 100 | Kurang Sehat |
| < 90 | Tidak Sehat |

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dilakukan dengan cara menjumlahkan indikator utama yang terdiri dari tingkat Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dengan indikator tambahan. Indikator tambahan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk ini berupa *Profit Margin*, Rasio Operasi dan Ekspor.

Total nilai bobot untuk tahun 1995 adalah 83,409. Angka ini bila dibandingkan dengan kriteria tingkat kesehatan keuangan BUMN menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1995 termasuk dalam kriteria tidak sehat karena berada di bawah 90.

Total nilai bobot untuk tahun 1996 adalah 99,109. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 1996 perusahaan termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Pada tahun 1997, total nilai bobot adalah 87,683. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan tahun 1997 termasuk kriteria tidak sehat.

Pada tahun 1998 total nilai bobot perusahaan adalah 92,923. Ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tingkat kesehatan perusahaan digolongkan pada kriteria kurang sehat.

5. Perkembangan kinerja keuangan berdasarkan analisis trend

Untuk melihat perkembangan perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998, maka dibuat analisis trend dari data tingkat kesehatan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perhitungan trend tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V.31
Analisis Trend

| Tahun | Y | X | X ² | YX | Y ¹ |
|-------|-----------|-----|----------------|----------|----------------|
| 1995 | 83,409 | -6 | 36 | -500,454 | 89,263 |
| 1996 | 99,109 | -3 | 9 | -297,327 | 90,022 |
| 1997 | 87,683 | 3 | 9 | 263,049 | 91,54 |
| 1998 | 92,924 | 6 | 36 | 557,544 | 92,299 |
| | Σ 363,125 | Σ 0 | Σ 90 | Σ 22,812 | |

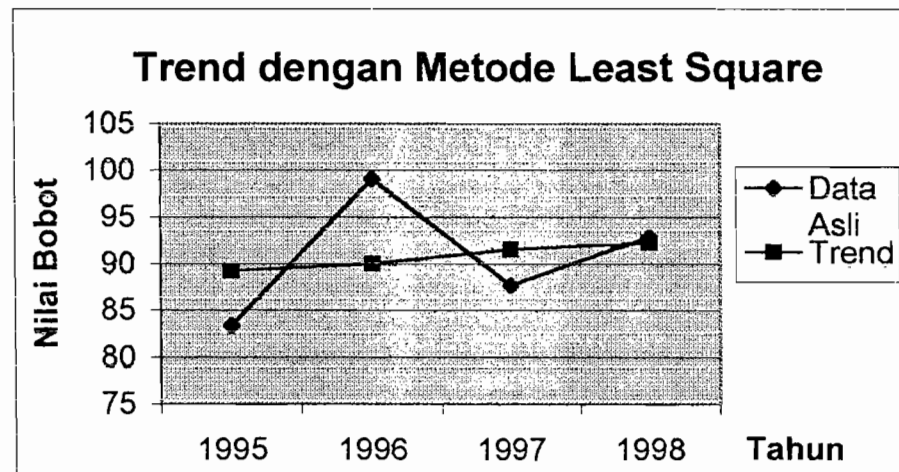
$$a = \frac{\Sigma Y}{N}, \quad \frac{363,125}{4} = 90,781$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}, \quad \frac{22,812}{90} = 0,253$$

Persamaan garis trend = $Y_1 = a + bx$; $Y_1 = 90,781 + 0,253x$

Dari persamaan trend tersebut dapat diketahui bahwa nilai b adalah positif. Ini menunjukkan adanya kecenderungan (trend) yang meningkat.

Dari persamaan trend tersebut ditunjukkan dengan gambar berikut ini:



Gambar V.2: Trend Sekuler dengan metode *Least Square*

f. Menginterpretasikan data

Tingkat kesehatan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1995 ke tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 15,7.

Pada tahun 1996 rentabilitas dan *profit margin* tidak dapat memenuhi target, rentabilitas mengalami penurunan sebesar 1,184 dan *profit margin* sebesar 2,361.

Penurunan pada tahun 1996 ke tahun 1997 sebesar 11,426 dan pada tahun 1996 ke tahun 1997 ini sangat dipengaruhi oleh rentabilitas dan

profit margin yang negatif. Pada tahun 1997 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kerugian sehingga mempengaruhi rentabilitas dan *profit margin*. Nilai rentabilitas dan *profit margin* di tahun 1997 dibawah nilai minimal, yakni -41,061 untuk rentabilitas dan -176,652 untuk *profit margin*.

Pada tahun 1995 nilai perbandingan antara realisasi dan target untuk rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, *profit margin* dan ekspor tidak mencapai nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa target yang sudah ditetapkan tidak tercapai. Penurunan persentase rentabilitas pada tahun 1995 sebesar 14,74%; likuiditas turun sebesar 188,936%; solvabilitas turun sebesar 320,785%; *profit margin* turun sebesar 5,429% dan ekspor turun 0,75%.

Pada tahun 1997 nilai perbandingan antara realisasi dan target tidak dapat mencapai 1 kecuali untuk rasio operasi dan ekspor. Rasio operasi naik sebesar 12,136 dan ekspor naik sebesar 4,952. Pada tahun 1997 ini realisasi rentabilitas turun sebesar -29,219; likuiditas turun sebesar 27,926; solvabilitas turun 70,924 dan *profit margin* turun sebesar 34,623.

Pada tahun 1998 perusahaan berada pada kriteria kurang sehat, dimana nilai bobot rentabilitas dan *profit margin* berada pada nilai minimum dan realisasi dibandingkan dengan target tidak mencapai nilai 1.

Diharapkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tingkat kesehatan untuk tahun-tahun mendatang bisa lebih baik dan meningkat sesuai dengan trend tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

D. Analisis Kecukupan Arus Kas

Untuk menjawab permasalahan ketiga penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kecukupan arus kas perusahaan dengan rumus:

Kas dari Aktivitas Operasi

Pembayaran hutang jangka panjang + pembelian aktiva + pembayaran dividen

| | | |
|------------|---|-----------------------|
| Tahun 1994 | Kas dari aktivitas operasi | Rp 151.998.914.768 |
| | Penurunan hutang sewa guna usaha jangka panjang | 146.926.201.172 |
| | Penurunan hutang bank jangka panjang | <u>78.700.034.476</u> |
| | Pembayaran hutang jangka panjang | Rp225.626.235.648 |
| | Penambahan aktiva tetap | 63.735.599.922 |
| | Penambahan aktiva dalam pengerjaan | <u>71.690.088.869</u> |
| | Pembelian aktiva | Rp135.425.688.791 |
| | Pembayaran dividen | Rp304.318.480.965 |

151.998.914.768

225.626.235.648 + 135.425.688.791 + 304.318.480.965

=0,22844

| | | |
|------------|---|------------------------|
| Tahun 1995 | Kas dari aktivitas operasi | Rp397.166.082.477 |
| | Penurunan hutang sewa guna usaha jangka panjang | Rp 21.946.168.184 |
| | Peroleha aktiva tetap | 36.781.381.637 |
| | Penambahan aktiva dalam pengerjaan | <u>224.327.399.879</u> |
| | Pembelian aktiva | Rp261.108.781.516 |
| | Pembayaran dividen | Rp 44.254.000.000 |

| | | |
|---------------------------------------|---|----------|
| | 397.166.082.477 | |
| | | =1,21343 |
| | 21.946.168.184 + 261.108.781.516 + 44.254.000.000 | |
| Tahun 1996 Kas dari aktivitas operasi | Rp771.105.337.562 | |
| Penurunan hutang sewa guna usaha | | |
| jangka panjang | Rp 34.255.172.042 | |
| Perolehan aktiva tetap | Rp526.115.884.246 | |
| Pembayaran dividen | Rp 61.040.000.000 | |
| | 771.105.337.562 | |
| | | =1,24089 |
| | 34.255.172.042 + 526.115.884.246 + 61.040.000.000 | |
| Tahun 1997 Kas dari aktivitas operasi | Rp818.054.809.051 | |
| Pembayaran hutang sewa guna usaha | | |
| Jangka panjang | Rp 15.635.506.420 | |
| Perolehan aktiva tetap | Rp540.543.731.006 | |
| Pembayaran dividen | Rp 71.722.000.000 | |
| | 818.054.809.051 | |
| | | =1,30284 |
| | 15.635.506.420 + 540.543.731.006 + 71.722.000.000 | |
| Tahun 1998 Kas dari aktivitas operasi | Rp1.157.239.212.206 | |
| Penurunan hutang jangka panjang | 257.895.087.662 | |
| Pembayaran hutang sewa guna usaha | | |
| Jangka panjang | <u>18.443.888.400</u> | |
| Pembayaran Hutang jangka panjang | Rp 276.338.976.062 | |
| Perolehan aktiva tetap | Rp 261.898.426.728 | |
| | 1.157.239.212.206 | |
| | | =2,15005 |
| | 276.338.976.062 + 261.898.426.728 | |

2. Menginterpretasikan hasil perhitungan

Dari perhitungan diatas tampak bahwa pada tahun 1994 perusahaan tidak menghasilkan kas yang cukup untuk membayar hutang jangka panjang, membeli aktiva dan membayar dividen. Ini ditunjukkan dengan nilai rasio yang berada dibawah 100% yakni hanya 22,844%. Sedangkan untuk tahun 1995 sampai dengan tahun1998 perusahaan mampu menghasilkan kas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang dimaksudkan diatas.

Pada tahun 1994 ke tahun 1995 rasio kecukupan arus kas naik sebesar 98,499. Tahun 1995 ke tahun 1996 rasio naik sebesar 2,746. Tahun 1996 ke tahun 1997 rasio naik lagi sebesar 6,195 dan untuk tahun 1997 ke tahun 1998 rasio kecukupan arus kas naik sebesar 84,721%.

Kenaikkan rasio kecukupan arus kas pada tahun 1997 ke tahun 1998 ini dipengaruhi oleh besarnya kas dari aktivitas operasi pada tahun 1998 dan tidak adanya pembayaran dividen oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 mempunyai rasio kecukupan arus kas yang cukup baik karena dari tahun-ketahun selalu meningkat meskipun pada tahun 1994 berada dibawah 100%, sehingga mampu membayar hutang jangka panjang, membeli aktiva dan membayar dividen. Diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk tetap dapat mempertahankan

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN MASALAH DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat likuiditas dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 yakni *Current ratio* adalah 3,33925; 1,44999; 1,67884; 1,39958; 1,18902 dan *quick ratio* adalah 2,29161; 0,79517; 1,12019; 1,03590; 0,81218. Tingkat solvabilitas dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 yang terdiri dari rasio utang atas modal adalah 0,26638; 1,64295; 1,85118; 14,81381; 15,19610 dan rasio utang atas aktiva adalah 0,20629; 0,60990; 0,55290; 0,90959; 0,90275. Tingkat rentabilitas dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 yang terdiri dari *contribusi margin* adalah 0,37030; 0,32290; 0,29530; 0,29942; 0,34570, margin laba bersih adalah 0,16395; 0,14604; 0,08268; -0,24016; 0,01700, *basic earning power* adalah 0,18994; 0,08401; 0,09540; -0,13980; 0,05295 dan *return on total asset* adalah 0,20450; 0,11881; 0,07574; -0,17798; 0,01618.

Perkembangan tingkat rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sangat berfluktuasi. Pada tahun 1996 ke tahun 1997 keadaan keuangan yang digambarkan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas memburuk. Kecuali untuk rentabilitas yakni *contribusi margin*. Pada tahun 1998 keadaan PT Indofood Sukses

Makmur membaik kecuali untuk likuiditas dan solvabilitas yakni rasio utang atas modal.

2. Perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 dengan total nilai bobot sebagai berikut adalah 83,409; 99,109; 87,683; 92,923. Tingkat kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 yang dapat dianalisis berada dibawah standar, karena pada tahun 1995 tidak sehat, tahun 1996 kurang sehat, tahun 1997 tidak sehat dan tahun 1998 kurang sehat. Pada tahun 1996 ke tahun 1997 terjadi penurunan kesehatan perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur dari tahun ke tahun tidak bisa menjaga indikator utama yakni rentabilitas perusahaan. Padahal rentabilitas sangat berpengaruh karena mempunyai nilai bobot yang sangat besar. PT Indofood sukses Makmur mempunyai nilai rentabilitas selalu dibawah nilai minimal kecuali tahun 1996. Menurut trend sekuler perkembangan kesehatan PT Indofood Sukses Makmur cukup baik. Ini ditunjukkan dengan persamaan garis trend $Y' = 90,781 + 0,253x$. Dari persamaan garis trend tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan akan cenderung naik terus.
3. Keadaan kecukupan arus kas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 adalah 0,22844; 1,21343; 1,24089; 1,30284; 2,15005. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai arus kas yang cukup

kecuali pada tahun 1994. Keadaan kecukupan arus kas di PT Indofood Sukses Makmur selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1994 PT Indofood Sukses Makmur tidak mempunyai kecukupan arus kas, dimana nilai rasionya berada dibawah 100% yakni hanya 22,844%. Tetapi mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 PT Indofood Sukses Makmur mempunyai kecukupan arus kas yang baik karena lebih dari 100%.

B. Keterbatasan Masalah

Penulis mendapatkan data PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari Bursa Efek Jakarta. Oleh karena data PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak didapat secara langsung dari pihak perusahaan maka tidak semua data yang diperlukan didapat. Untuk penghitungan kesehatan perusahaan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1998 membutuhkan data target perusahaan. Tapi karena data target nilai yang hendak dicapai perusahaan tidak diperoleh penulis, maka penulis menggunakan nilai realisasi dari data tahun sebelumnya untuk menghitung nilai realisasi perusahaan.

C. Saran

Utang lancar PT Indofood Sukses Makmur yang cukup besar bila dibandingkan dengan aktiva lancar yang paling likuid yang kecil, sebaiknya dikurangi. Dengan keadaan utang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang paling likuid, ini dapat merugikan perusahaan karena perusahaan dianggap tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga kreditor menolak untuk memberi pinjaman yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1994. *Statistika Ekonomi Teori, Kasus dan Solusi*. (Edisi 1). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Alwi, Syafaruddin 1989. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Baridwan, Zaki 1996. *Intermediate Accounting*. (Edisi Tujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Bernstein, Leopold A. 1993. *Financial Statement Analysis (Theory, Application, and Interpretation)*. USA: Ricard D. Erwin. Inc.
- Fress, Philip E dan Rollin Niswonger. 1982. *Prinsip-Prinsip Akunting*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri 1998. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Edisi pertama) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Hongren, Charles T & Harrisson. 1992. *Accounting*. (Second Edition). Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice- Hall International Editions.
- IAI. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 826/ KMK.013/1992 Tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No.740/KMK.00/1989.
- Munawir, S.1979 *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama) Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. (Edisi Pertama.) Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1981. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. (Edisi kedua). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Smith, Jay M. & K. Fred Skousen. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Woefel, Charles J. (alih bahasa Herman Wibowo). 1995. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Jakarta: Abdi Tandur.

LAMPIRAN

PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 740/KMK.00/1989 TANGGAL 28 JUNI 1989

(Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992 tanggal 24 Juli 1992)

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK
INDONESIA

Menimbang:

- a. bahwa terhadap sistem penilaian kinerja BUMN sebagaimana dimaksudkan dalam Keputusan menteri Keuangan Nomor: 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, perlu dilakukan penyesuaian masing-masing BUMN.
- b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a diatas dipandang perlu untuk merubah ketentuan sebagaimana tersebut dalam pasal 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 (BN No. 4832/2B-7B)
- c. Bahwa perubahan tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.

Mengingat:

1. pasal 17 Undang-undang Dasar 1945;
2. Undang-undang Nomor 19 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaga Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaga Negara Nomor 1989);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1969 (BN No.1798/2A-6A) tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 21; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2894);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983 (BN No. 3864/ 10B-20B dst) tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan perusahaan Jawatan (PERJAN), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1983 Nomor 3, tambahan Lembaran Negara Nomor 3246);
5. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988 tentang Susunan Kabinet Pembangunan V.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA TENTANG
PERUBAHAN KEPUTUSAN MENTERI
KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 740/KMK.00/1998 TANGGAL 28
JUNI 1989.

Pasal I

Mengubah ketentuan pasal 4 dari 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989 sehingga berbunyi sebagai berikut:

1. Pasal 4:
Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
 - a. Sehat Sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 110;
 - b. Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 100 s/d 110;
 - c. Kurang Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 90 s/d 100;
 - d. Tidak Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90;
 - e. Khusus untuk BUMN dalam bidang usaha tanaman tahunan, ketentuan-ketentuan dalam huruf a, b, c dan d diatas didasarkan pada perhitungan angka rata-rata tiga tahun terakhir.
2. Pasal 5:
 - (1) Nilai bobot perusahaan didasarkan atas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas serta indikator tambahan yang ditetapkan dari tahun ke tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan.
 - (2) Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (Capital employed) dalam tahun yang bersangkutan. Dalam laba sebelum

Lampiran

pajak tersebut diatas tidak termasuk laba hasil penjualan aktiva tetap.

- (3) Modal rata-rata yang digunakan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) adalah rata-rata Aktiva Lancar ditambah dengan Aktiva Tetap Netto termasuk Penyertaan pada awal tahun dan akhir tahun.
- (4) Likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar.
- (5) Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva dibagi jumlah utang.
- (6) Indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha masing-masing BUMN.
- (7) Nilai bobot dan penghitungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dilakukan dengan cara sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- (8) Khusus untuk BUMN Bank penghitungan tingkat kesehatannya

dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal II

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 24 Juli 1992
MENTERI KEUANGAN
Ttd.

J.B. SUMARLIN

Lampiran I

Keputusan Menteri Keuangan RI
Nomor : 826/KMK.013/1992
Tanggal: 24 Juli 1992

CARA PERHITUNGAN TARGET RENTABILITAS BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

R_t = Realisasi Laba BUMN pada tahun t

\bar{R}_t = Laba rata-rata BUMN dalam suatu kelompok BUMN yang sama pada tahun t

R^{*t+1} = Target laba BUMN dalam tahun $t+1$

A = Persentase peningkatan laba yang diharapkan

Cara perhitungan target diatas adalah:

- $R^{*t+1} = R_t(1+A)$, apabila $R_t(1+A) > R_t$
- $R^{*t+1} = R_t$ apabila $R_t(1+A) < R_t$
- $R^{*t+1} = R_t$ apabila $R_t > 20\%$

Lampiran II

Keputusan Menteri Keuangan RI
Nomor : 826/KMK.013/1992
Tanggal: 24 Juli 1992

PENILAIAN ATAS BOBOT DARI JENIS-JENIS INDIKATOR KINERJA BUMN

- Indikator Utama : 70%
Terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu:
-Rentabilitas : 75%
-Likuiditas : 12,5%
-Solvabilitas : 12,5%
- Indikator Tambahan: 30%
- Dari indikator-indikator diatas maka bobot penilaian menjadi:
-Rentabilitas : 52,50% yaitu $75\% \times 70\%$
-Likuiditas : 8,75% yaitu $12,5\% \times 70\%$
-Solvabilitas : 8,75% yaitu $12,5\% \times 70\%$
-Indikator tambahan 1 10,00%
-Indikator tambahan 2 10,00%
-Indikator tambahan 3 10,00%

Jumlah bobot 100,00%

Lampiran III

Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 826/KMK.013/1992 Tanggal: 24 Juli 1992

CONTOH PENILAIAN KINERJA BUMN

(Contoh Perhitungan)

| KRITERIA PENILAIAN | SATUAN UNIT | BOBOT (1) | TARGET (2) | REALISASI (3) | NILAI (4=3/2) | NILAI BOBOT (1X4) |
|-------------------------------|------------------|--------------|---------------|------------------|------------------|----------------------|
| I. R-L-S | | | | | | |
| Rentabilitas | % | 52,50 | 10,00 | 12,50 | 125 | 65,6 |
| Likuiditas | % | 8,75 | 200,00 | 210,00 | 105 | 9,18 |
| Solvabilitas | % | 8,75 | 200,00 | 230,00 | 115 | 10,1 |
| II. INDIKATOR TAMBAHAN | | | | | | |
| 30 | | | | | | |
| 1. <i>Profit Margin</i> | % | 10,0 | 60,0 | 45,0 | 75 (80) | 8,0 |
| 2. Rasio Operasi | % | 10,0 | 75,0 | 125,0 | 167(120) | 12,0 |
| 3. Produktivitas Tenaga Kerja | Ton/tenaga kerja | 10,0 | 20,0 | 35,0 | 175 | 17,5 |
| Total | | | | | | 124,4 |

Catatan:

Nilai maksimum = 120, nilai minimum = 80

LAMPIRAN IV

INDIKATOR TAMBAHAN DALAM PENILAIAN KINERJA

| NO. KELOMPOK BUMN | INDIKATOR TAMBAHAN | UNIT UKURAN |
|--|---|---|
| 1. BUMN Perkebunan Tebu | -Efisiensi Pabrik -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Tingkat efisiensi gilingan xTingkat kemurnian nira xRendemen gula terhadap nira yang dihasilkan -Penjualan / total biaya -Produksi (ton) / tenaga kerja |
| 2. BUMN Perkebunan Tembakau | -Produktivitas Tanah per Ha -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga kerja | -Hasil Tembakau Kering loss bangsal kg /Ha -Penjualan / total biaya -Produksi (ton) / tenaga kerja |
| 3. BUMN Paerkebunan Aneka Tanaman (karet, kelapa sawit, the, kakao, kopi, dsb) | -Produktivitas Tanah per Ha -Biaya Produksi Kebun -Biaya Administrasi | -Karet: Karet kering kg / Ha -Kelapa Sawit: minyak + inti kg /Ha -Teh: teh kering kg / Ha -Kakao: biji kakao kering kg / Ha -Kopi Pasar: kopi pasar kg / Ha -Biaya produksi / kg diluar penyusutan -Biaya administrasi / penjualan. |
| 4. BUMN Kehutanan | -Rasio kelestarian -Rasio Pengolahan -Rasio Operasi | -Luas tanaman / luas tebangan -Volume kayu yang diolah / volume tebangan -Penjualan asset / penjualan |
| 5. BUMN Perikanan | -Tingkat Utilisasi Cold Storage -Rasio Operasi -Profit Margin | -Produksi (hasil tangkapan + pembelian)/ kapasitas cold storage -Penjualan / total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan |
| 6. BUMN Perbenihan | -Rendemen Benih -Efisiensi Biaya Pemasaran -Efisiensi Pabrik | -Jumlah benih lulus / jumlah calon benih -Total hasil penjualan / total biaya pemasaran -Jumlah Produksi benih lulus / kapasitas UPB terpasang. |
| 7. BUMN Jasa Pertanian | -Rendemen Benih -Rasio Operasi -Profit Margin | -Jumlah benih lulus / jumlah calon benih -Penjualan / total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan |
| 8. BUMN Peternakan | -Tingkat kelahiran -Tingkat kematian -Rasio operasi | -Jumlah anak lahir / induk -Jumlah kematian / populasi awal -Penjualan / total biaya |
| 9. BUMN Minyak | | |
| 10. BUMN Pertambangan | -Profit Margin -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga kerja | -Laba sebelum pajak-penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 11. BUMN Industri Tekstil | -Kapasitas Terpakai -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi | -Realisasi Produksi (m) / kapasitas terpasang -Produksi kain (m) atau benang (bal) / tenaga kerja -Penjualan / total biaya |

| | | |
|--|---|---|
| 12. BUMN Industri kertas | -Kapasitas Terpakai -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi | -Realisasi Produksi (ton) / kapasitas terpasang -Nilai penjualan / tenaga kerja -Penjualan / total biaya |
| 13. BUMN Percetakan & Penerbitan | - <i>Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan asset / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 14. BUMN Industri Pupuk | -Kapasitas Terpakai -Efisiensi Produksi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Realisasi Produksi (ton) / kapasitas terpasang -Gas (mmscf) / ammonia atau urea (ton) -Produksi (ton) / tenaga kerja |
| 15. BUMN Industri Obat-obatan | - <i>Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 16. BUMN Industri Semen | -Kapasitas Terpakai -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi | -Realisasi Produksi (ton) / kapasitas terpasang -Produksi (ton) / tenaga kerja -Penjualan / total biaya |
| 17. BUMN Industri Baja | -Produktivitas Tenaga kerja -Efisiensi Biaya -Kapasitas Terpakai | -Produksi (ton) / tenaga kerja -Produksi (ton) / total biaya -Produksi (<i>ton not-rolled steel</i>) / kapasitas terpasang |
| 18. BUMN Peralatan Mesin (PT Barata Indonesia & PT Industri Mesin Perkakas Indonesia) PT Boma Bisma Indra | - <i>Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja -Produksi Sendiri | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja -Pendapatan dari produksi sendiri / total pendapatan |
| 19. BUMN Industri & Reparasi Kapal | -Efisiensi Biaya Administrasi -Produktivitas Tenaga Kerja - <i>Profit Margin</i> | -Penjualan / total biaya administrasi -Nilai penjualan / tenaga kerja -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan |
| 20. BUMN Industri Pesawat Terbang | -Manajemen Persediaan -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Nilai persediaan / nilai penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 21. BUMN Industri Senjata | -Manajemen Persediaan -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Nilai persediaan / nilai penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 22. BUMN Industri Perkapalan | -Manajemen Persediaan -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga kerja | -Nilai persediaan / nilai penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 23. BUMN Industri Kereta Api | -Rasio Operasi - <i>Profit Margin</i> -Produktivitas Tenaga Kerja | -Penjualan / total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 24. BUMN Elektronik | -Rasio Operasi - <i>Profit Margin</i> -Produktivitas Tenaga Kerja | -Penjualan / total biaya -laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 25. BUMN Industri Peralatan Telekomunikasi | -Manajemen Persediaan -Rasio operasi -Produktivitas Tenaga kerja | -Nilai persediaan / nilai penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |

| | | |
|----------------------------------|--|---|
| 26. BUMN Industri Lainnya | -Produktivitas Tenaga Kerja <i>-Profit Margin</i> -Rasio operasi | -Nilai penjualan / tenaga kerja -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / tenaga kerja |
| 27. BUMN Penghasil Bahan Peledak | -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja -Produksi Sendiri | -Penjualan / total biaya -Pendapatan dari produksi sendiri / tenaga kerja langsung -Pendapatan dari produksi sendiri / total pendapatan |
| 28. BUMN Listrik | -Kapasitas Terpakai -Efisiensi Transmisi dan Penyaluran -Efisiensi Biaya | -Produksi Gwh / kapasitas terpasang -Gwh yang hilang / produksi Gwh -Total Gwh / total biaya |
| 29. BUMN GAS | -Efisiensi Penyaluran -Efisiensi Penarikan Iuran -Rasio Operasi | -Kehilangan (M3) / total biaya -Pemungutan tagihan -Penjualan / total biaya |
| 30. BUMN Pengusahaan Air | -Efisiensi Penyaluran -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi | -Kehilangan (M3) / total produksi -Nilai penjualan / tenaga kerja -Penjualan / total biaya |
| 31. BUMN Konstruksi | -Kenaikan Nilai Kontrak Baru <i>-Profit Margin</i> -Rasio Operasi | -% Kenaikan nilai kontrak baru -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya |
| 32. BUMN Perdagangan | -Rasio Operasi <i>-Profit Margin</i> -Ekspor | -Penjualan / total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Ekspor / total penjualan |
| 33. BUMN Hotel & Restoran | -Tingkat Penghunian -Rasio Operasi <i>-Profit Margin</i> | -hari hunian kamar / total -Penjualan / total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan |
| 34. BUMN Angkutan udara | -Pemanfaatan Armada -Ketepatan Penerbangan -Produktivitas Tenaga Kerja | -Jam terbang / hari -Tingkat ketepatan keberangkatan -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 35. BUMN Angkutan Darat | -Efisiensi Bahan bakar -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Km / liter -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 36. BUMN Angkutan Kereta Api | -Ketepatan waktu -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi | -Ketepatan keberangkatan -Nilai penjualan / tenaga kerja -Penjualan / total biaya |
| 37. BUMN Angkutan Laut | -Produktivitas Tenaga Kerja -Rasio Operasi -Pemanfaatan Armada | -Nilai penjualan / tenaga kerja -Penjualan / total biaya -Rata-rata jam operasi / hari |
| 38. BUMN Jasa Pos | -Jangkauan Pelayaran -Waktu Tempuh Kiriman Pos -Produktivitas Tenaga Kerja | -% pencapaian penyebaran kantor pos baru (unit) -Rata-rata hari penyampaian -Banyaknya pengiriman (unit) / tenaga kerja |
| 39. BUMN Jasa telekomunikasi | -RasioKeberhasilan Sambungan -Rasio Operasi <i>-Profit Margin</i> | -Tingkat keberhasilan sambungan -Penjualan / total biaya -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan |
| 40. BUMN Asuransi Jiwa | -Rasio Pengeluaran -Rasio Kerugian <i>-Yield on Investment</i> | -Biaya operasional / premium kotor -Nilai Klaim / premium kotor -Pendapatan investasi / biaya investasi |

| | | |
|---|--|--|
| 41. BUMN Asuransi Umum | -Rasio Pengeluaran -Rasio Kerugian <i>-Yield on Investment</i> | -Biaya operasional / premium kotor -Nilai klaim / premium kotor -Pendapatan investasi / biaya investasi |
| 42. BUMN Asuransi Sosial | -Rasio Pengeluaran -Rasio Kerugian <i>-Yield on Investment</i> | -Biaya operasional / premium kotor -Nilai klaim / premium kotor -Pendapatan investasi / biaya investasi |
| 43. BUMN Jasa Keuangan Lainnya | <i>-Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 44. BUMN Pelabuhan Udara & Pelabuhan Laut | <i>-Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 45. BUMN Industrial Estate | <i>-Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 46. BUMN Jasa Konsultasi | <i>-Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| 47. BUMN Lainnya *) | <i>-Profit Margin</i> -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| <u>Kecuali untuk BUMN:</u> Perum Prasarana Perikanan Samudra | -Produktivitas Prasarana -Efisiensi Pelelangan Ikan (%) -Rasio Penerimaan Tambat Labuh | -Jumlah kapal sandar (ton) / kapasitas dermaga yang ada (ton) -Jumlah ikan masuk pelelangan ikan -Pendapatan tambat labuh / total pendapatan |
| BUMN Biro Klasifikasi | -Rasio Operasi -Kegiatan Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Penjualan / total biaya -Survey / kapal -Survey / tenaga kerja |
| BUMN Pengerukan Indonesia | -Pemanfaatan Armada -Produktivitas Armada <i>-Profit Margin</i> | -Hari pengerukan / jumlah hari kerja setahun -Volume pengerukan perkapal / hari -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan |
| BUMN Pembangunan Perumahan (Perumnas) | -Penjualan Rumah -Rasio Operasi -Produktivitas Tenaga Kerja | -Penjualan rumah type 27 (unit) -Penjualan / total biaya -Nilai penjualan / tenaga kerja |
| BUMN Jasa Marga | -Efisiensi Biaya Pemungutan <i>-Profit Margin</i> -Produktivitas Tenaga Kerja | -Biaya pemungutan tol / volume kendaraan -Laba sebelum pajak penjualan asset / penjualan -Pendapatan tol / tenaga kerja langsung |
| BUMN TWC Borobudur & Prambanan | -Efisiensi Biaya -Kenaikan Pengunjung | -Jumlah pengunjung / total biaya -% kenaikan pengunjung |

Catatan:

*) Mengingat bahwa masing-masing BUMN mempunyai kegiatan usaha yang berbeda, maka target kegiatan usaha ditetapkan tersendiri untuk setiap BUMN.

Lampiran V

PENGELOMPOKAN BUMN

No. BUMN

I. BUMN PERKEBUNAN TEBU:

1. PT Perkebunan XIV
2. PT Perkebunan XV-XVI
3. PT Perkebunan XX
4. PT Perkebunan XXI-XXII
5. PT Perkebunan XXIV-XXV
6. PT Perkebunan XXXI
7. PT Perkebunan XXXII

II. BUMN PERKEBUNAN TEMBAKAU

1. PT Perkebunan XIX
2. PT Perkebunan XXVII

III. BUMN PERKEBUNAN ANEKA TANAMAN

1. PT Perkebunan I
2. PT Perkebunan II
3. PT Perkebunan III
4. PT Perkebunan IV
5. PT Perkebunan V
6. PT Perkebunan VI
7. PT Perkebunan VII
8. PT Perkebunan VIII
9. PT Perkebunan IX
10. PT Perkebunan X
11. PT Perkebunan XI
12. PT Perkebunan XII
13. PT Perkebunan XIII
14. PT Perkebunan XVIII
15. PT Perkebunan XXIII
16. PT Perkebunan XXVI
17. PT Perkebunan XXVIII
18. PT Perkebunan XXIX

IV. BUMN KEHUTANAN

1. PT Inhutani I
2. PT Inhutani II
3. PT Inhutani III
4. PT Inhutani IV
5. PT Inhutani V
6. Perum Perhutani

V. BUMN PERIKANAN

1. PT Perikanan Samodra Besar
2. PT Perikani
3. Perum Perikanan Maluku-Ambon
4. PT Usaha Mina
5. PT Tirta Raya Mina

VI. BUMN PERBENIHAN

1. Perum sang Hyang Seri

VII. BUMN JASA PERTANIAN

1. PT Pertani

VIII. BUMN PETERNAKAN

1. PT bina Mulya Ternak

IX. BUMN MINYAK

1. Pertamina

X. BUMN PERTAMBANGAN

1. PT Sarana Karya
2. PT Tambang Batubara Bukit Asam
3. PT Tambang Timah
4. PT Aneka Tambang

XI. BUMN INDUSTRI TEKSTIL

1. PT Industri Sandang I
2. PT Industri Sandang II
3. PT Cambrics Primisima

XII. BUMN INDUSTRI KERTAS

1. PT Kertas Leces
2. PT Kertas Basuki Rakhmat
3. PT Kertas Kraft Aceh
4. PT Kertas Gowa
5. PT Kertas Padalarang
6. PN Kertas Blabak

XIII. BUMN PERCETAKAN & PENERBITAN

1. Perum peruri
2. Perum Balai Pustaka
3. PN Percetakan Negara
4. PT Pradnya Paramita

XIV. BUMN INDUSTRI PUPUK

1. PT Pupuk Kalimantan Timur
2. PT Petrokimia Gresik
3. PT Pupuk Sriwidjaja
4. PT Pupuk Iskandar Muda
5. PT Asean Aceh Fertilizer
6. PT Pupuk Kujang

XV. BUMN INDUSTRI OBAT-OBATAN

1. PT Kimia Farma
2. PT Bio Farma
3. PT Indofarma

XVI. BUMN INDUSTRI SEMEN

1. PT Semen Gresik
2. PT Semen Baturaja
3. PT Semen Padang
4. PT Tonasa

XVII. BUMN INDUSTRI BAJA

1. PT Krakatau steel

XVIII. BUMN PERALATAN MESIN

1. PT Industri Mesin Perkakas Indonesia
2. PT Barata Indonesia
3. PT Boma Bisma Indra

XIX. BUMN INDUSTRI & REPARASI KAPAL

1. PT Industri kapal Indonesia
2. Dok Dan Perkapalan
3. Dok Dan Perkapaln Koja-bahari
4. Dok Dan Galangan Kapal Nusantara

XX. BUMN INDUSTRI PESAWAT TERBANG

1. PT IPT Nusantara

XXI. BUMN INDUSTRI SENIATA

1. PT PINDAD

XXII. BUMN INDUSTRI PERKAPALAN

1. PT PAL Indonesia

XXIII. BUMN INDUSTRI KERETA API

1. PT Industri Kereta Api (INKA)

XXIV. BUMN ELEKTRONIK

1. PT LEN Industri

XXV. BUMN INDUSTRI PERALATAN TELEKOMUNIKASI

1. PT Industri telekomunikasi Indonesia (PT INTI)

XXVI. BUMN INDUSTRI LAINNYA

1. PT Garam
2. PT Industri Gelas
3. PT Industri Soda Indonesia
4. PT Aneka Ges Industri

XXVII. BUMN PENGHASIL BAHAN PELEDAK

1. PT Dahana

XXVIII. BUMN LISTRIK

1. Perum Listrik Negara

XXIX. BUMN GAS

1. Perum Gas Negara

XXX. BUMN PENGUSAHAAN AIR

1. Perum Otorita Jatiluhur
2. Perum Jasa Tirta

XXXI. BUMN KONSTRUKSI

1. PT Brantas Abipraya
2. PT Pembangunan Perumahan
3. PT Istaka Karya
4. PT Wiskita Karya
5. PT Nindya Karya

6. PT Adhi Karya
7. PT Wijaya Karya
8. PT Hutama Karya

XXXII. BUMN PERDAGANGAN

1. PT Kerta Niaga
2. PT Tjipta Niaga
3. PT Pantja Niaga
4. PT Pilot Proyek Berdikari
5. PT Mega Eltra

XXXIII. BUMN HOTEL & RESTORAN

1. Wisma Nusantara Internasional
2. Hotel Indonesia Internasional
3. PT Natour

XXXIV. BUMN ANGKUTAN UDARA

1. PT Garuda Indonesia

XXXV. BUMN ANGKUTAN DARAT

1. Perum Damri
2. P P D

XXXVI. BUMN ANGKUTAN KERETA API

1. Perum Kereta Api

XXXVII. BUMN ANGKUTAN LAUT

1. PT PELNI
2. PT Djakarta Lloyd
3. PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
4. PT ASDP

XXXVIII. BUMN JASA POS

1. Perum Pos & Giro

XXXIX. BUMN JASA TELEKOMUNIKASI

1. PT Indosat
2. PT Telekomunikasi

XXXX. BUMN ASURANSI JIWA

1. PT Jiwasraya

XXXXI. BUMN ASURANSI UMUM

1. PT Reasuransi Umum Indonesia
2. PT Asuransi Ekspor Indonesia
3. PT Asuransi Kredit Indonesia
4. PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja
5. PT Asuransi Jasa Indonesia

XXXXII. BUMN ASURANSI SOSIAL

1. Perum Asabri (Asuransi ABRI)
2. Perum Husada Bhakti
3. PT TASPEN
4. PT ASTEK

XXXXIII. BUMN JASA KEUANGAN LAINNYA (LKBB)

1. PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia

2. PT Kliring & Jaminan Bursa Komoditi
3. PT Danareksa
4. PT PANN Multi Finance
5. Perum Pegadaian
6. Pengembangan Keuangan Koperasi

XXXXIV. BUMN PELABUHAN UDARA & PELABUHAN LAUT

1. Perum Angkasa Pura I
2. Perum Angkasa Pura II
3. Perum Pelabuhan I
4. Perum Pelabuhan II
5. Perum Pelabuhan III
6. Perum Pelabuhan IV

XXXXV. BUMN INDUSTRIAL ESTATE

1. Jakarta Industrial Estate Pulogadung
2. PT Kawasan Industri Makasar
3. PT Kawasan Industri Medan
4. PT Kawasan Industrial Cilacap
5. Surabaya Industrial Estate Rungkut

XXXXVI. BUMN JASA KONSULTASI

1. PT Bina Karya
2. PT Indah Karya
3. PT Virama Karya
4. PT Rekayasa Industri
5. PY Indra Karya
6. PT Yodya Karya



XXXXVII. BUMN LAINNYA *)

1. Perum Prasarana Perikanan Samudra
2. PT Klasifikasi Indonesia
3. Perum Pengerukam Indonesia
4. Perum Perumnas
5. PT Jasa Marga
6. PT TWC Borobudur & Prambanan
7. PT Surveyor Indopnesia
8. PT Sucofindo
9. Perum Survey Udara
10. PT Taruna Tirta Prakasya
11. PT Pengembangan Pariwisata Bali
12. PT PPFN
13. PT Bhandha Ghara Rekxa
14. PT Pengelola Kawasan Berikat Indonesia
15. PT PDI Pulau Batam
16. PT Lokananda
17. PT Sarinah
18. PT Kawasan Berikat Nusantara
19. PT Amarta Karta
20. PT Rajawali Nusantara Indonesia

 *) Target kegiatan usaha untuk kelompok BUMN lainnya ditetapkan secara tersendiri untuk masing-masing BUMN.